

**GAMBARAN PERNIKAHAN PADA SUAMI YANG MENJALANI
PERNIKAHAN JARAK JAUH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi



Disusun oleh:

Alif Kurniawan

11710124

Dosen Pembimbing Skripsi:

Retno Pandan Arum K, M. Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alif Kurniawan

NIM : 11710124

Program studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi, dan hasil skripsi ini adalah asli bukan merupakan hasil karya atau plagiasi dari orang lain.

Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti hasil karya dan plagiasi dari orang lain, saya siap ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 4 Juli 2018



Alif Kurniawan

NIM. 11710124

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota Dinas pembimbing
Lamp : 1 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, member petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Alif Kurniawan

NIM : 11710124

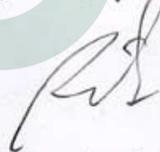
Judul Skripsi : Gambaran Pernikahan Suami Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Sudi Psikologi

Dengan ini kami mengharap saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2018



Retno Pandan Arum K. M. Si
197312292008012005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.91.928/2018

Tugas Akhir dengan judul : **GAMBARAN PERNIKAHAN PADA SUAMI YANG MENJALANI PERNIKAHAN JARAK JAUH**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIF KURNIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 11710124
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji I

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji II

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
NIP. 19811014 200901 2 004

Yogyakarta, 11 Juli 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

Motto:

“Bila apa yang engkau harap-harapkan lambat datangnya, yakinlah Allah sedang
menguji kesabaranmu “ (Gus Mus)

“Cinta bukanlah bertahan seberapa lama, Tetapi seberapa jelas dan kearah mana”

(Cak Nun)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan alam semesta dengan Rohman Rohim-Nya karya ini
kupersembahkan untuk

Ayah dan Ibu

Al Fikri dan Nasiroh

Adik-adik tercinta

Akrom Zaini, Qiyamul Lailiya, Haidar Ali, Akbar Al Farisi

Seluruh keluarga dan saudara yang senantiasa mendukung dan mendoakan dengan
penuh keikhlasan

Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi sehingga karya ini dapat
kupersembahkan

KATA PENGANTAR

Segala puji dihaturkan kehadirat Allah SWT, tempat memohon pertolongan dan ampunan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Tugas akhir ini dapat terselesaikan karena dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang memberikan sumbangsih atas terselesaikannya tugas akhir ini, antara lain:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Bapak Dr. Mustadin M. Si., M.A., selaku dosen Pembimbing Akademik selama saya kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Retno Pandan Arum K, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberi arahan dan pembelajarannya
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si. selaku dosen Penguji Skripsi
5. Ibu Sara Palila, S. Psi., M.A., Psi selaku dosen Penguji Skripsi
6. Segenap dosen Prodi Psikologi sebagai guru, pembimbing dan sumber ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Staf tata usaha dan karyawan kampus yang ikut serta membantu dalam berbagai hal.
8. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempatnya untuk di wawancara secara mendalam.

9. Bapak Abu yang bersedia membantu meluangkan waktu dan mengenalkan dengan beberapa pihak terkait demi kelancaran penelitian ini.
10. Bapak Tunggul dan bapak adit yang member pelajar banyak tentang kehidupan dan seputar dunia rumah tangga.
11. Teman-teman Psikoci, sekelas seperjuangan yang selalu kebersamai dan member semangat kebersamaannya.
12. Teman teman Jatmiko Squad yang selalu memberi semangat, dan kebersamaannya, Amin Aziz, Zety, Mila, Ayik.
13. Teman teman Al Samba (Alumni Santri K. H. Ahmad Basir jekulo kudo), Sakdul, biky, Najib, Gati, Bakri, Irma, Via.
14. Serta tak lupa kepada dek fiiki yang selalu memberi kasih dan sayangnya, dan suntikan semangatnya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuannya.

Kepada seluruh pihak tersebut, peneliti menyampaikan banyak syukur dan terimakasih. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah dilakukan, dan semoga senantiasa dalam lindungan-Nya. Amin

Yogyakarta, 27 Mei 2018



Alif Kurniawan
11710124

GAMBARAN PERNIKAHAN SUAMI PADA PASANGAN LONG DISTANCE MARRIAGE

ALIF KURNIAWAN

11710124

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana gambaran suami yang menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*) dan untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya pernikahan jarak jauh. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi tentang apa yang dialami subyek penelitian. Sumber data primer didapat dari wawancara dan observasi, sumber data sekunder di dapat dari dokumentasi. Subyek penelitian adalah tiga orang suami yang menjalani pernikahan jarak jauh yang setidaknya dipisahkan tiga malam dalam satu minggu. Secara umum ketiga informan tidak ada rencana dan tidak menginginkan menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*), ketiga informan mengakui bahwa ada hal yang kurang jika berumah tangga tidak tinggal dalam satu atap, dalam menjalani pernikahan jarak jauh di luar kota informan dituntut untuk mandiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ada juga konflik-konflik dengan istri yang tak terhindarkan akan tetapi semua itu dapat dilalui dengan komunikasi yang teratur dan komitmen yang kuat. Faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan jarak jauh ada dua hal, yang pertama yaitu faktor mikro dan faktor makro. Faktor mikro dikarenakan oleh kebutuhan ekonomi yang tiap tahun semakin meningkat. Kemudian faktor makro yang dikarenakan tugas kerja yang tidak bisa ditentukan sendiri oleh informan.

Kata Kunci: Pasangan, Pernikahan Jarak Jauh, Penelitian Kualitatif, Suami

The Representation Of A Husband On Long Distance Marriage Pair

ALIF KURNIAWAN

11710124

abstract

This research has purpose for reviewing more deeply how the representation of a husband who undergo long distance marriage (long distance marriage) and to know the factors that cause of long-distance marriage happen. Type of this research is qualitative with phenomenology approach about what is experienced by research subject. Primary data source is obtained from interview and observation, secondary data source is obtained from documentation. The subjects of the study were three husbands who underwent long-distance marriages that were at least separated three nights in a week. Commonly, three of informants have no plans and didn't want to undergo a long distance marriage, they admit that there is something less if the household didn't live under one roof, in live of long-distance marriage outside the city, the informants are required to be independent to meet daily necessities, there are also inevitable conflicts with wives but they can be passed through with regular communication and strong commitment. Factors that cause the occurrence of long-distance marriage there are two things, the first is the micro factor and macro factor. The micro factor is due to the increasing economic required every year. Then the macro factor due to work tasks that can not be determined by the informant himself.

Keywords: Husband, Long Distance Marriage, Qualitative Research ,Spouse

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Pernikahan	14
1. Definisi Pernikahan	14
2. Alasan Pernikahan.....	15
3. Fungsi Pernikahan	17
B. Pernikahan Jarak Jauh.....	18
1. Definisi Pernikahan Jarak Jauh	18
2. Alasan terjadinya Pernikahan Jarak Jauh	19
3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Jarak Jauh ...	20
4. Jenis-jenis Pernikahan Jarak Jauh	22
C. Kerangka Berfikir	23

D. Pertanyaan Peneliti	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Focus Penelitian	27
C. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	30
F. Keabsahan Data Penelitian	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	33
1. Orientasi Kacah.....	33
2. Persiapan Penelitian	34
3. Pelaksanaan Penelitian Fungsi Pernikahan.....	35
B. Faktor Penghambat dan Pendukung	36
1. Faktor Pendukung	36
2. Faktor Penghambat	37
C. Temuan penelitian.....	37
1. Subyek 1 (AR)	38
2. Subyek 2 (TG).....	57
3. Subyek 3 (AD)	77
D. Pembahasan	95
BAB IV PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Data diri informan penelitian</i>	<i>34</i>
<i>Table 2. Pelaksanaan pengumpulan data.....</i>	<i>35</i>



DAFTAR BAGAN

Baban 1.Dinamika Psikologis Subyek	1	56
Baban 2.Dinamika Psikologis Subyek	1	76
Baban 3.Dinamika Psikologis Subyek	1	94
Baban 4. Dinamika Psikologis Subyek	Keseluruhan.....		104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Verbatim Wawancara S1 – W1 (AR)	116
Lampiran 2. Verbatim Wawancara S1 – W2 (AR)	122
Lampiran 3. Observasi OB – 1 (AR)	129
Lampiran 4. Observasi OB – 2 (AR)	130
Lampiran 5. Verbatim Wawancara S2 – W1 (TG)	131
Lampiran 6. Verbatim Wawancara S2 – W2 (TG)	138
Lampiran 7. Observasi OB – 1 (TG)	144
Lampiran 8. Observasi OB – 2 (TG)	145
Lampiran 9. Verbatim Wawancara S3 – W1 (AD)	146
Lampiran 10. Verbatim Wawancara S3 – W2 (AD)	154
Lampiran 2. Observasi OB – 1 (AD)	160
Lampiran 2. Observasi OB – 2 (AD)	161



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan perjanjian yang sangat suci, sehingga untuk mencapai tujuannya memerlukan sebuah aturan namun bukan berarti adanya peraturan untuk mengekang umatnya, akan tetapi lebih kepada kemaslahatan (Putri, 2010). Pernikahan tidak hanya sekedar menyatukan sepasang kekasih, tetapi juga menyatukan dua keluarga yang berbeda budaya dan latar belakang.

Tujuan lain dalam pernikahan adalah untuk menumbuhkan kesungguhan berusaha mencari rezeki penghidupan yang halal dan memperbesar rasa tanggungjawab (Harahap dalam Mardani, 2011). Bekerja pada umumnya dilakukan oleh seorang suami sebagai kepala keluarga untuk menafkahi istri dan anak-anaknya, dan pada dewasa ini pekerjaan banyak tersedia diluar kota jauh dari tempat tinggal keluarga berada, sehingga memungkinkan untuk suami menjemput pekerjaan tersebut meski diluar kota dan jauh dari keluarga.

Kondisi ekonomi dan kebutuhan yang meningkat pada dewasa kini membuat beberapa pilihan yang tidak mudah pada keluarga. Memilih pekerjaan yang sesuai kondisi yang diinginkan tidaklah mudah, suami dan istri harus merelakan beberapa pengorbanan dalam keluarga seperti istri yang ikut bekerja dan suami yang bekerja diluar kota. Era moderen ini banyak pasangan yang tinggal terpisah dari keluarga dan memilih melakukan hubungan jarak jauh (*long distance marriage*). Pernikahan Jarak Jauh menggambarkan tentang situasi

pasangan yang terpisah secara fisik, salah satu pasangan harus pergi ketempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal dirumah (Pistole, 2010).

Pusat study hubungan jarak jauh melaporkan bahwa 2,9% dari pernikahan yang ada Amerika Serikat menjalani hubungan jarak jauh. Satu dari sepuluh pernikahan dilaporkan mengalami hubungan jarak jauh pada tiga tahun pertama, ini berarti pada tahun 2005 sekitar 3,6 juta orang di Amerika Serikat terlibat dalam hubungan jarak jauh. Setiap tahunnya jumlah keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh meningkat. Tahun 2000 jumlahnya masih 2,7 juta, namun pada tahun 2005 jumlahnya meningkat 30% menjadi 3,6 juta pasangan (Rachmawati, 2013). Keadaan terpisah tempat tinggal ini menyebabkan individu mengalami berbagai kondisi psikologis yang dirasakan seperti stres, merasa kesepian, cemas, emosi yang kurang stabil, dan ragu terhadap pasangan (Stafford, 2005).

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang terjadi dalam beberapa dekade ini membuat tuntutan sosial ekonomi dalam keluarga semakin tinggi sehingga menuntut pasangan agar lebih cerdas dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup keluarganya (Rahmawati & Mastuti, 2013). Tak jarang sebagai kepala keluarga seorang suami harus memenuhi hidup keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan hidup itu, suami harus bekerja dimana ia ditempatkan dan ia harus rela jauh dari istri dan keluarga dirumah. Banyak ditemukan pasangan rumah tangga tidak serumah karena alasan pekerjaan. Banyak suami yang bekerja di luar kota bahkan tak jarang pula ada yang bekerja diluar negeri.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia bahwa jumlah penduduk yang merupakan migran risen terus meningkat dari waktu ke waktu. Hasil SP2010 mencatat 5.396.419 penduduk atau 2,5 persen penduduk merupakan migran masuk risen antar Propinsi. Presentase migran risen di daerah perkotaan tiga kali lipat lebih besar migran risen di daerah perdesaan, masing-masing sebesar 3,8 dan 1,2 persen. Menurut gender, jumlah migran laki-laki lebih banyak daripada migran perempuan, 2.830.114 berbanding 2.566.305 orang. Data-data tersebut menunjang teori, bahwa migran lebih banyak di daerah perkotaan dan laki-laki lebih banyak yang melakukan perpindahan. Beberapa provinsi merupakan daerah tujuan migran, seperti: Kepulauan Riau, Papua Barat, dan DI Yogyakarta. Daerah-daerah ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi migran. Pada umumnya alasan utama pindah para migran ini adalah karena pekerjaan, mencari pekerjaan, atau sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010, bahwa jumlah penduduk yang merupakan migran risen terus meningkat dari waktu ke waktu. Hasil SP2010 mencatat 704.972 penduduk atau 2,4 persen penduduk merupakan migran masuk risen antar kabupaten/kota. Persentase migran masuk risen di daerah perkotaan 2,8 kali lipat lebih besar daripada di daerah perdesaan, masing-masing sebesar 3,7 dan 1,3 persen. Menurut gender, jumlah migran laki-laki lebih banyak daripada migran perempuan, 340 539 berbanding 364 433 orang. Data-data tersebut menunjang teori, bahwa migran lebih banyak di daerah perkotaan dan laki-laki lebih banyak yang melakukan perpindahan.

Berdasarkan data perceraian di Indonesia pada tahun 2010, masalah perceraian dipicu karena masalah ekonomi. Data yang di lansir Badan Peradilan Mahkamah Agung (MA) menyebutkan, dari 85.184 perkara perceraian, sebanyak 67.891 kasus karena masalah ekonomi. "Paling banyak di Jawa Barat sebanyak 33.684 kasus, disusul Jawa Timur, yaitu sebanyak 21.324 kasus. Dan di posisi ketiga Jawa Tengah dengan 12.019," tulis MA dalam rilis yang didapat detikcom, Rabu (3/7/2011). Di urutan kedua, pemicu perceraian adalah perselingkuhan sebanyak 20.199 kasus. Jawa Timur menempati urutan tertinggi dengan 7.172 kasus, menyusul Jawa Barat sebanyak 3.650 kasus dan posisi ketiga ditempati Jawa Tengah sebanyak 2.503.

Pernikahan disebut ideal dan memuaskan menurut Klagsburg (Aqmalia & Fakhurrozi, 2009) adalah ketika dapat menikmati kebersamaan dengan pasangan. Karakteristik ini dapat terpenuhi ketika individu tinggal bersama dan menghabiskan waktu dengan pasangan. Dalam beberapa pernikahan, hal ini tidak dapat terpenuhi ketika individu tinggal terpisah dalam jarak yang jauh dengan pasangan, dan pasangan suami istri pun tidak bisa mengurus anak serta mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan bersama-sama. Namun dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan kebutuhan keluarga yang meningkat pula, menjadikan suami istri memiliki pilihan untuk tinggal berjauhan untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan dan hidup yang lebih baik. Suami yang pergi bekerja diluar kota dan berjauhan dengan istri memiliki dinamika tersendiri dan akan lebih sulit karena jauh dari istri dirumah untuk bekerja.

Berdasarkan wawancara dengan Pak AR (nama samaran) berusia 32 tahun yang bekerja sebagai owner penerbit dan percetakan di sebuah kantor milinya pada tanggal 16 agustus 2017 mengatakan bahwa pak AR rela berjauhan dengan anak dan istri demi mendapatkan penghasilan yang lebih banyak dan kehidupan yang lebih baik ditengah kebutuhan hidup yang semakin meningkat.

Ya seperti itu mas hidup, terkadang kita perlu sedikit merelakan waktu untuk kehidupan lebih baik, demi anak-anak kita dan istri. Karena tuntutan keuangan tiap tahun yang semakin meningkat. Jadi perlu sedikit pengorbanan untuk tinggal jauh dengan anak istri. Dan kalo pekerjaan agak selo nah itu waktunya untuk pulang dan melepaskan rindu. Dan nanti setelah sukses pasti akan memanen hasilnya, percayalah itu.

Berdasarkan *pre-eliminary* diatas, peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang Gambaran Pernikahan Suami Pada Pasangan *Long Distance Marriage* terutama kondisi psikologis Suami dan kehidupan keluarganya dalam mempertahankan pernikahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Dapat ditemukan rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran pernikahan pada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pernikahan pada suami yang menjalani hubungan jarak jauh (*LongDistance Marriage*)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a) Maanfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana di bidang psikologi keluarga ataupun psikologi sosial.

b) Manfaat secara praktis.

- 1) Bagi informan dan masyarakat, diharapkan dapat mengetahui gambaran yang terjadi pada suami yang mengalami (*Long Distance Marriage*)
- 2) Bagi peneliti lain diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperdalam dan mengembangkan khasanah teoritis mengenai komitmen pada perkawinan jarak jauh (*Long Distance Marriage*)

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang *long distance marriage* secara umum maupun kajian spesifik bukanlah sesuatu hal yang baru, bahkan *long distance marriage* ini sudah seringkali digunakan dalam penelitian. Keaslian penelitian dalam penelitian ini akan diungkap berdasarkan pembahasan beberapa penelitian sebelumnya yang akan membedakan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut adalah, penelitian yang berjudul “Managemen Stres Pada Istri Yang Mengalami *Long Distance Marriage*”. Oleh Nurfitriya S. dan Fariyuni L, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dan managemen stres pada istri yang menjalani *long distance marriage* dikarenakan suami bekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang istri yang di tinggal suami bekerja selama lebih dari 3 bulan dan mempunyai anak yang belum menikah. dan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan catatan lapangan pada masing masing responden. Dan hasil yang diperoleh

dari penelitian ini adalah adanya dampak yang dialami subjek penelitian saat ditinggal suami bekerja di luar daerah yaitu pada aspek fisiologis, ekonomi dan anak yang merupakan pemicu stres. Pada penelitian ini hampir sama yang akan dilakukan oleh penelitian skripsi saya akan tetapi perbedaannya pada subjek yang akan menjadi responden nantinya dan tempat penelitiannya.

Penelitian yang berjudul “Emosional Distress dan Kepercayaan Terhadap Pasangan yang Menjalani *Commuter Marriage*” ditulis oleh Alma Yulianti (2015) studi ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara emosional distress dengan kepercayaan terhadap pasangan yang menjalani *commuter marriage*. Subjek penelitian ini berjumlah 90 pasangan yang berusia 22-45 tahun yang menjalani *commuter marriage* pada jarak minimal 80 km. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk penelitian korelasional, yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi, dan variabel terikat (Y) ialah kepercayaan terhadap pasangan. Partisipan dalam penelitian ini ialah individu dewasa yang menjalani *commuter marriage* dengan menggunakan teknik pengambilan partisipan melalui metode *Accidental Sampling*. Hasil uji korelasi Product Moment Karl Person diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara emosional distress dengan kepercayaan terhadap pasangan yang menjalani *commuter marriage*, yaitu $r = -0,219$ dengan angka signifikansi 0,032 ($p < 0,05$). Emosional distress memberikan nilai sumbangan efektif terhadap kepercayaan pada pasangan yang menjalani *commuter marriage* sebesar 3,8 %.

Penelitian dalam berikutnya yang berjudul “Pernikaha Jarak Jauh” (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh) ditulis oleh Prameswara, A. D dan Hastaning S, (2016) dalam jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Vol. 5(3). 417-427 yaitu penelitian yang bertujuan memahami gambaran tentang pengalaman istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis IPA (*Interpretatif Phenomenological Analysis*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Deskripsi subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang berdomisili di Semarang dan Solo. Temuan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh merasa jenuh dengan kesendiriannya ketika mengurus keluarga. Kehidupan pernikahan subjek memberikan dampak rasa bersyukur sebagai hikmah dalam menjalaninya, karena bersyukur dapat meringankan beban dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.

Artikel dalam jurnal yang berjudul “*Socio-Economic Factors Affecting The Rise Of Long Distance Marriage*” ditulis oleh Forsyth, C.J dan Gramling, R (1998) dalam *International Journal of Sociology of the Family 1998, Vol. 28 (Autumn): No. 2; 93-106* yaitu pembahasan tentang faktor-faktor penyebab banyaknya *Long Distance Marriage*, meliputi faktor mikro dan faktor makro. Faktor mikro mengacu pada keputusan dari karyawan sebagai tenaga kerja sedangkan faktor makro mengacu pada keputusan perusahaan. Data penelitian

didapat dari sejumlah pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*)

Penelitian tentang *long distance marriage* juga dibahas dalam jurnal yang berjudul “*Gambaran Komitmen Pernikahan Pada Istri Bekerja Yang Menjalani Commuter Marriage Tipe Established*” penelitian ini membahas tentang komitmen pada istri yang bekerja sekaligus menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya karena faktor *dual carrier* inilah yang menyebabkan mereka untuk menjalani hubungan *long distance marriage* dan mereka membuat kesepakatan untuk mempertahankan pekerjaan mereka masing-masing. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental, yaitu penelitian kuantitatif dimana variabel bebas tidak dimanipulasi oleh peneliti. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana penelitian mencoba untuk mendeskripsikan sebuah fenomena, kejadian, atau situasi Tujuannya adalah menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Subjek penelitian ini adalah istri yang bekerja dan sedang mejalani pernikahan jarak jauh atau *commuter marriage* dengan batas usia pernikahan dan usia *commuter* 5 sampai 10 tahun. teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang istri.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah di ulas ada beberapa persamamaan yang diklasifikasikan berdasarkan tema, teori yang digunakan dan metode penelitian.

1. Persamaan Tema.

Penelitian ini bertemakan tentang pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*). Persamaan tema secara umum terdapat pada keseluruhan penelitian yang telah diulas sebelumnya yaitu tentang pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*)

2. Persamaan Teori

Peneliti menggunakan teori yang sama dengan “*Gambaran Komitmen Pernikahan Pada Istri Bekerja Yang Menjalani Commuter Marriage Tipe Established*” yang ditulis Bella Handayani tentang komitmen pada istri yang bekerja sekaligus menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya karena faktor *dual carrier*. Teori yang digunakan yaitu tipe pasangan *dual career* meliputi tipe *adjusting couple* dan *established couple*. Selain itu, kesamaan teori tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) yang ditulis oleh peneliti terdapat pada artikel yang berjudul “*Socio-Economic Factors Affecting The Rise Of Long Distance Marriage*” ditulis oleh Forsyth, C.J dan Gramling, R. dalam *International Journal of Sociology of the Family* 1998, Vol. 28 (Autumn): No. 2; 93-106.

3. Persamaan Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini sama dengan metode penelitian yang digunakan oleh Nurfitriya S. dan Fariyuni L. dalam jurnal Fakultas Psikologi Vol.2, No 2 (2014) yang

berjudul *Managemen Stres Pada Istri yang mengalami Long Distance Marriage*. Dengan tehnik pengumpulan data wawancara dan juga sama dengan *Jurnal Empati Vol. 5(3), 417-423* yang ditulis oleh Prameswara A. D. dan Hastaning S. yang berjudul “Pernikahan Jarak Jauh (Study Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)” dengan menggunakan metode Kualitatif Fenomenologis dengan tehnik wawancara dan pertanyaan yang bersifat terbuka (*Opened Questionb*).

4. Persamaan Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini yaitu berfokus pada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) diluar kota atau perantauan yang berjumlah tiga orang. Hal ini sama dengan jumlah subjek yang diteliti dalam *Jurnal Fakultas Psikologi Vol.2, No 2 (2014)* yang berjudul *Managemen Stres Pada Istri yang mengalami Long Distance Marriage*. Oleh Nurfitria S. dan Fariyuni L. yang bertempat di Solo dan Semarang.

Perbedaan dalam penelitian ini di klasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, seperti subyek penelitian, tempat penelitian, waktu dalam kriteria penelitian, dan jumlah sampel penelitian.

1. Subyek penelitian.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang telah di review terletak dari subjek yang diteliti yaitu dalam penelitian ini informan penelitian hanya suami yang menjalani pernikahan jarak jauh

(*Long Distance Marriage*) karena melakukan tugas kerja di luar kota dalam hal ini di D. I. Yogyakarta. Adapun dalam jurnal Fakultas Psikologi Vol.2, No 2 (2014) yang berjudul “Managemen Stres Pada Istri yang mengalami *Long Distance Marruage*” subjek yang dilibatkan adalah dua orang istri yang ditinggal suami bekerja lebih dari tiga bulan dan mempunyai anak

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bertempat di wilayah Provinsi Yogyakarta, sedangkan dalam Jurnal Empati Vol. 5(3), 417-423 yang ditulis oleh Prameswara A. D. dan Hastaning S. yang berjudul “Pernikahan Jarak Jauh (Study Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)” dengan subjek tiga orang akan tetapi bertempat di Solo dan Semarang.

3. Jumlah sampel

Jumlah sampel yang digunakandalam penelitian ini adalah 3 orang subyek, sedangkan dalam penelitian yang berjudul “Emosional Distress dan Kepercayaan Terhadap Pasangan yang Menjalani *Commuter Marriage*” ditulis oleh Alma Yulianti (2015). Melibatkan subjek sebanyak 90 pasangan yang berusia 22-45 tahun yang menajalani pernikahan jarak jauh dengan jarak minimal 80 km. Penelitian yang berjudul “Gambaran Komitmen Pernikahan Pada Istri Bekerja yang Menjalani *Commuter Marriage Tipe Established*” yang

ditulis oleh Bella Handayani yang melibatkan subjek penelitian sebanyak 30 orang istri bekerja menjalani *commuter marriage*.

Dari beberapa penelitian yang telah diulas diatas, bahwa penelitian yang berjudul “Gambaran Pernikahan Suami Pada Pasangan Long Distance Marriage yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis ini belum diteliti sebelumnya. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk meneliti tema tersebut dan untuk menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan terkait ketiga subyek tentang Gambaran Pernikahan Suami Pada Pasangan Long Distance Marriage yang mana subyek seorang suami yang bekerja di Yogyakarta dan jauh dari istri dan keluarga. Peneliti menemukan bahwa ketiga subyek menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh tidak ada rencana dan tidak di inginkan secara pribadi. Akan tetapi karena pekerjaan dan kebutuhan ekonomi yang lebih baik untuk keluarga kedepannya ketiga subyek rela untuk menjalaninya.

Ada dua faktor mengapa subyek harus menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. Yang pertama adalah faktor mikro dikarenakan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan perlunya kebutuhan tersebut untuk terpenuhi dalam kehidupan berkeluarga, ketiga subyek mempunyai kebutuhan hidup masing masing yang harus terpenuhi seperti ingin mempunyai kehidupan yang lebih baik, mempunyai rumah sendiri, sampai ingin membangun usaha yang dijalankan bersama dengan keluarga. Selain itu adanya kesepakatan dari ketiga subyek dengan istri untuk tinggal berjauhan. Kemudian yang kedua yaitu faktor makro, faktor ini lebih kepada tuntutan pekerjaan yang menuntut ketiga subyek untuk

bekerja diluar kota dan jauh dari keluarga, dalam fenomena ini kedua subyek mempunyai kesamaan yaitu Pak TG dan Pak TG yaitu karena tuntutan peraturan perusahaan dan kontrak kerja yang mengharuskan subyek ditempatkan di wilayah tertentu dalam menjalankan tugas, kemudian untuk Pak Abu karena mempunyai usaha sendiri yang mana usahanya itu sangat memungkinkan untuk dijalankan di luar kota. Dan ketiga subyek sama-sama mempunyai istri yang bekerja di daerah asal masing-masing untuk menambah penghasilan dan mempunyai kesibukan sehari-hari dirumah.

Ketiga subyek mempunyai kesepakatan dan komitmen yang kuat dalam mempertahankan pernikahan mereka dengan saling menjaga komunikasi dan menjaga kepercayaan satu sama lain. Selama perjalanan menjalani pernikahan jarak jauh mereka sebisa mungkin membiasakan diri untuk hidup mandiri tanpa istri, mengurus kebutuhan sehari-hari selama berada jauh dari keluarga. Ketiga subyek juga mampu mengambil hikmah dan pembelajaran dalam menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh sehingga mampu memahami keadaan yang sedang dijalani.

Ketiga subyek mempunyai pemaknaan yang sama yaitu sama-sama mengerti dan memahami situasi dan kondisi yang sedang dijalani saat ini, mereka mencoba mengambil hikmah terbaik untuk diri mereka dan keluarga kedepannya. Ada harapan-harapan dan rencana untuk masa depan yang mereka susun demi dapat berkumpul dengan keluarga, karena tidak mungkin akan menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh terus

menerus, karena ketiga subyek juga menginginkan untuk dapat hidup satu atap dengan keluarga dan menyusun masa depan bersama dengan anak-anak.

B. Saran

Berdasarkan pada proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Informan dan keluarga

Diharapkan informan dan keluarga tetap menjaga komitmen satu sama lain dalam menjalani Hubungan Pernikahan jarak Jauh karena memang hal itu tidak lah mudah untuk dijalani, dan juga menjaga komunikasi tetap intens jika ada permasalahan sekecil apapun tetap dikomunikasikan dengan terbuka dan apa adanya sehingga tidak ada yang perlu di tutup-tutupi. Istri juga sebisa mungkin member kepercayaan penuh kepada Suami agar ada rasa kepercayaan untuk menjaga amanah yang sedang dipikulnya dalam mencari nafkah keluarga sebagai pemimpin. Kemudian juga menjaga buruk sangka dan kecurigaan karena hal tersebut adalah awal dari konflik yang lebih besar.

2. Peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya mampu lebih spesifik dan persiapan yang lebih matang, agar tiap aspek kehidupan keluarga yang menjalani Pernikahan Jarak Jauh mampu menggambarkan lebih

luas cakupannya. Dan juga diambil dari sudut pandang gambaran Hubungan Pernikahan Istri Yang di tinggal bekerja diluar kota oleh suami sehingga harus merawat anak-anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Aqmalia, M. Fakhurrozi. (2009). *Kepuasan Pernikahan Pada Pekerja Seks Komersial (PSK). Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jawa Barat: Program Studi Psikologi Universitas Gunadarma.
- Benokraitis, N.V. (2011). *Marriages & Families; Changes, Choices, And Constraints, Seventh Edition*. USA: Pearson.
- Chaplin, J.P. (2010). *Kamus lengkap Psikologi*. Jakarta: rajawali Press
- Creswell, J.W. (2010). *Reseach Design, pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*, edisi ketiga, alih bahasa. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Duval, E, and Miller, B. (1985). *Marriage and Family Development*. New York: Harper and Crow Publiser.
- Dyer, Iverett D. (1983). *Courtship, Marriage, And Family: American Style*. Illinois: The Dorsey Press
- Forsyth, C. J. & Gramling, R. (1998). Socio-Economic Factors Affecting The Rise Of Commuter Marriage. *International Journals of Sociology of the Family*. Vol.28 (Autumn):, no. 2, pp. 93-106.
- Ghony, M.D. dan Almanshur, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Gross, H.E. (1980). Dual Career Couples Who Live Apart: Two Types. National Council of Family Relation. *Journal of Marriage And The Family*. Vol. 42, No 3 hal. 567-576.

Handayani, B. (2015). Gambaran Komitmen Pernikahan Pada Istri Bekerja yang Menjalani Commuter Marriage Tipe Established. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Padjajaran.

<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/index>

<https://jateng.bps.go.id/index.php>

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial; pendekatan kualitatif dan kuantitatif edisi kedua*. Jakarta : Erlangga.

Johnson, M.P. Caughlin, J.P and Huston, T.L (1999). The Tripartie Nature of Marital Comitment: Personal, Moral, and Struktural Reasons to married. *Journal of Marriage and family*. Vol 61, No 1, pp.160-177.

Kauffman, M. H. (2009). *Relational maintenance in long distance dating relationship: Staying close*.

Litiloly, F. & Swastiningsih, N. (2014). Manajemen Stres Pada Istri yang Mengalami Long Distance Marriage. *Empathy*. Vol.2, No. 2.

Mardani. (2011). *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Marini dan Julinda. (2008). Gambaran Kepuasan Pernikahan Istri pada Pasangan Commuter Marriage. *Jurnal Psikologi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Moleong, L.J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Olson, D.H. (2003). *Marriages and Families Strengths 7th ed.* New York: McGraw-Hill.
- Pistole, M.C. (2010). Long distance romantic couples: an attachment theoretical perspective. *Journal of Marital and Family Therapy*, 36, 115-125.
- Poerwandari, K. (2011). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 Psikologi UI
- Prameswara, A. D. & Sakti, H. (2016). Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh). *Jurnal Empati*. Vol. 5(3), hal. 417-423.
- Putri, Shavreni Oktadi. (2010). *Kesiapan Menikah Pada Wanita Dewasa Madya Yang Bekerja*. Jurusan Psikologi. USU
- Rachmawati, Dwi dan Mastuti. (2013). Perbedaan Tingkat Kepuasan Perkawinan Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Perkawinan Pada Istri Brigif 1 Marinir Tni – Al Yang Menjalani *Long Distance Marriage*. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan*, vol. 02, no. 01.
- Rhods, A.R. (2002). *The Family Journal: Counseling And Therapy For Couples And Families*, Vol. 10 No. 4 hal 398-404. Long Distance Relationship in Dual Career Commuter Couples: A Review of Counseling Issues. Ohio State University

- Sa'ud, U.S (2007). *Modul methodology penelitian pendidikan dasar program magister pendidikan dasar sekolah pascasarjana*. Bandung UPI.
- Smith, J.A. (2013). *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif; Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung: Nusa Media.
- Soewondo, S. (2001). Keberadaan pihak ketiga, poligami dan permasalahan perkawinan (Keluarga) ditinjau dari aspek psikologi. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Kepribadian dari Bayi Sampai Lanjut Usia*. (154-183). Jakarta: UI Press.
- Stafford, L. (2005). *Maintaining long-distance and cross-residential relationships*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Sugiono, (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Turner, J.S., & Helms, D.B. (1987). *Life-Span Development* (3th ed). London: Holt Rinehart Winston.
- Yulianti, A. (2015). Emosional Distress dan Kepercayaan Terhadap Pasangan yang Menjalani Commuter Marriage. *Psychology Forum UMM*. ISBN: 978-979-769-324-8.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PROFIL INFORMAN

No.	Aspek-aspek	Keterangan
1.	Data informan	<ul style="list-style-type: none">• Identitas informan• Riwayat pendidikan informan• Keluarga informan
2.	Aktifitas informan	<ul style="list-style-type: none">• Pekerjaan informan• Aktifitas keseharian diluar pekerjaan informan
3.	Kehidupan informan	<ul style="list-style-type: none">• Usia informan saat menjalani pernikahan• Berapa jumlah anak informan• Apa pekerjaan istri informan
4.	Kondisi Lingkungan	<ul style="list-style-type: none">• Kondisi tempat tinggal informan.• Lingkungan sekitar tempat tinggal informan.

B. Daftar *blue print* Guide Wawancara Informan “gambaran pernikahan suami pada pasangan *Long Distance Marriage*”

No.	Pertanyaan
1.	<ol style="list-style-type: none">a. Sejak kapan anda menjalani Pernikahan Jarak Jauh?b. Bisakah Anda menceritakan kenapa memilih menjalani pernikahan Jarak Jauh?c. Apakah sebelumnya Anda ada rencana atau terfikirkan untuk menjalani Pernikahan Jarak Jauh?d. Bagaimana proses Anda menjani Pernikahan Jarak Jauh?e. apakah Anda senang atau menginginkan kondisi seperti ini?f. Apakah ada permasalahan seiring Anda menjalani Pernikahan Jarak Jauh?

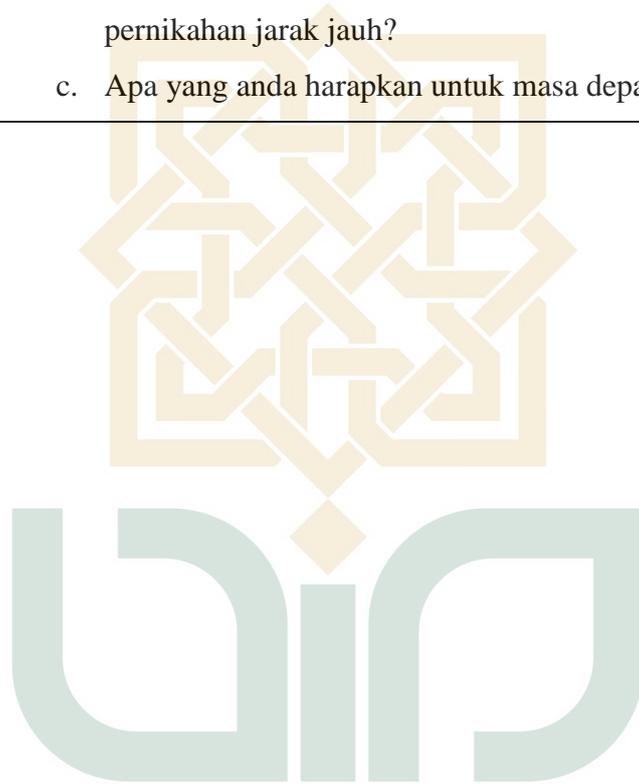
	<p>g. Bagaimana upaya anda menyikapi permasalahan tersebut?</p> <p>h. Apa usaha yang dilakukan dalam mempertahankan hubungan pernikahan dan rumah tangga anda?</p> <p>i. Apa yang Anda dalam memenuhi hasrat biologis?</p> <p>j. Apa keinginan anda setelah sekian lama menjalani Pernikahan Jarak Jauh?</p>
--	--

C. Daftar *Blue Print* Guid Wawancara Informan “Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pernikahan Jaraj Jauh

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Faktor Internal	<p>a. Bagaimana pendapat anda tentang pekerjaan anda yang jauh dari keluarga?</p> <p>b. Kenapa istri dan keluarga Anda tidak diajak keluar kota?</p> <p>c. Apa pekerjaan istri anda dirumah?</p> <p>d. Apa pendapat anda tentang istri yang bekerja?</p> <p>e. Apakah ada alasan tertentu sehingga anda dan istri tinggal saling berjauhan?</p> <p>f. Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kehidupan dan kebutuhan keluarga?</p>
2.	Faktor Eksternal	<p>a. Mengapa anda tidak bekerja di daerah anda dan dekat dengan keluarga?</p> <p>b. Apakah tidak ada pekerjaan yang pas untuk Anda dirumah?</p> <p>c. Apakah ada yang meminta anda untuk bekerja diluar kota?</p> <p>d. Apakah tempat anda bekerja memberikan hal lebih dibandingkan di rumah?</p> <p>e. Apakah anda diberi waktu libur untuk pulang untuk melepas rindu?</p>

D. Daftar *Blue Print* wawancara informan “Pemaknaan Suami pada Pasangan yang menjalani Pernikahan Jarak Jauh”

No.	Pertanyaan
1.	<ul style="list-style-type: none">a. Apakah anda menyesal telah menjalani Pernikahan Jarak Jauh?b. Bagaimana anda mengambil hikmah dalam menjalani pernikahan jarak jauh?c. Apa yang anda harapkan untuk masa depan keluarga Anda?



VERBATIM WAWANCARA

WAWANCARA 1

Nama : A R
 USIA : 35
 JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
 AGAMA : ISLAM
 ALAMAT : PUGERAN MAGUWO HARJO, DEPOK,
 SLEMAN
 TANGGAL WAWANCARA : 11 MARET 2018
 WAKTU WAWANCARA : 19.20-19.40
 TEMPAT WAWANCARA : KONTRAKAN INFORMAN
 PEWAWANCARA : ALIF KURNIAWAN
 KODE : S1 – W1

No	Catatan wawancara	Analisis gejala
1	Jadi sudah mulai saya rekam pak Abu. Pertama yang ingin saya tanyakan terkait identitas dari pak abu sendiri. huum	
5	Mungkin yang pertama nama lengkap dari pak abu? A R	
10	mungkin lebih keras lagi agar lebih kedengaran begitu terus eee riwayat pendidikan mulai ngko ngendi pendidikan terakhir kene reti dewe (iain sunan kalijaga)	
15	dari uin ya huum kemudian daerah asal pak abu? Cebolek margoyoso pati	Profil pendidikan informan

<p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p>Dari kabupaten pati, pantura ya Huum</p> <p>dari keluarga istri, istri dari asli sana atau daerah mana?</p> <p>Asli pati, pangkalan, margoyoso pati,</p> <p>satu daerah?</p> <p>Satu kecamatan beda desa</p> <p>Ooo beda desa, kemudia pekerjaan yang sedang pak abu jalani saat ini?</p> <p>Penerbitan dan percetakan</p> <p>Penerbitan dan percetakan ya.</p> <p>Kemudia aktifitas keseharian?</p> <p>Aktifitas keseharian ya bekerja di penerbitan percetakan</p> <p>Kesehari-hari?</p> <p>Iya</p> <p>Selain itu mungkin?</p> <p>Gak ada lain, emmm selain itu paling ya keluar di hobi</p> <p>Hoby, kalo boleh tau mungkin hobinya?</p> <p>Hobinya otomotif</p> <p>Berarti disamping . . .</p> <p>Iya disamping ikut klub-klub motor, ikut klub klub mobil.</p> <p>Ooo emmm, usia saat menjalani saat menikah pada usia berapa?</p> <p>Duh piro ya, dua Sembilan, dua Sembilan saya</p> <p>Dua puluh Sembilan ya. Kemudian sudah,, sampai saat ini sudah mempunyai berapa anak?</p> <p>dua anak</p> <p>Sudah dua anak, mungkin mau nambah lagi</p> <p>Rencana</p> <p>Ooo rencana nambah lagi heheh. .kemudian ini kalo pekerjaan istri dirumah?</p> <p>Guru ngajar disebuah sekolah yayasan aliyah di pati</p> <p>Menjadi guru di daerah sana. Sejak kapan menjalani hubungan pernikahan jarak jauh ini?</p> <p>Sejak menikah</p> <p>Sejak mulai menikah!</p>	<p>Istri bersal satu daerah dengan subjek</p> <p>Pekerjaan informan di perantauan</p> <p>Kegiatan selain diluar pekerjaan informan</p> <p>Permulaan usia ketika menjalani hubungan pernikahan jarak jauh</p> <p>Jumlah anak informan</p> <p>Pekerjaan istri informan</p>
---	--	--

<p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p>Huum</p> <p>Mungkin bisa diceritakan knapa memilih menjalani pernikahan jarak jauh tersebut?</p> <p>Ya komitmen aja dari awal, ya karena . . .</p> <p>ya permasalahan mungkin mertua gak boleh anake diboyong karena anak cewek satu-satunya sodaranya cowok semua, yam au gak mau ya harus mengalah,</p> <p>Emmmm begitu, berarti sudah ada komitmen juga sebelumnya</p> <p>Iya</p> <p>Sebelumnya, sebelum menikah mungkin, apakah ada terfikirkan menjalani hubungan jarak jauh</p> <p>Enggak ada, gak ada.</p> <p>Ya sebelum menikah harus sudah komitmen seperti itu, sebelum menikah itu nanti gini-gini, gak boleh dibawa jadi ya, yaudah jalani wae,</p> <p>Tapi sebelumnya emang gak ada kefikiran untuk jarak jauh.</p> <p>Yo gak ada. Sopo jenenge wong omah-omah yo pengene kumpul, karena bekeluarga</p> <p>Tapi Karena ada factor-faktor</p> <p>Haaa karena ada factor-faktor mungkin tuntutan dari mertua terus disisi lain aku tuntutan pekerjaan ya gimana lagi</p> <p>O ya ya, terus proses menjalani pernikahan jarak jauh tersebut</p> <p>Emmmhh</p> <p>Proses menjalani</p> <p>Proses menjalani maksute gimana?</p> <p>Selama ini proses menjalaninya itu bagaimana?</p> <p>Ya biasa wae, eee seng penting saling percaya, komitmen, komunikasi lancar, udaahh beres.</p> <p>Sealama ini lancar-lancar saja ya.</p> <p>Lancer lancer saja. Yoes kadang sedikit ada goncangan-goncangan kan biasa mungkin jarang gak pulang karena kesibukan pekerjaan itu kan hal yang biasa tapi bisa dimaklumilah sebagai seorang istri kan mungkin pekerjaan lagi</p>	<p>Alasan kenapa menjalani pernikahan jarak jauh</p> <p>Komitmen sebelum menikah</p> <p>yang menjadikan hubungan pernikahan jarak jauh</p> <p>Proses berlangsungnya pernikahan jarak jauh</p> <p>Dinamika selama menjalani hubungan pernikahan jarak jauh</p>
--	--	---

160	<p>menurut yang dilakukan selama ini Ya selama masih ada kepercayaan yasudah komunikasi masih lancar kepercayaan masih yasudah mesti ya langgeng. Kecuali salah satu dari pihak gak ada kepercayaan lagi itu beda, beda ceritanya</p>	<p>Cara informan untuk mempertahankan hubungan pernikahan jarak jauh agar tetap bahagia dan harmonis</p>
165	<p>Lalu ini terkait kebutuhan dasar ya, Huum Kebutuhan dasar biologis suami istri itu menurut anda bagaimana?</p>	
170	<p>Tinggal orangnya itu Tinggal orangnya bagaimana maksudnya hehe Ya karek sekarang kebutuhan seperti itu nak wes bacot sibuk awak kesel wes gak mikir koyok ngono</p>	
175	<p>Ohh begitu ya Berkaca wae sama orang jepang dia lebih banyak bekerja kon nikah wae gak gelem. Orang cina zaman sekarang itu lho sampai seperti itu mending bekerja sampai menjadi bujang bujang berumur juga</p>	<p>Referensi yang dibuat contoh oleh informan dalam menyikapi kebutuhan dasar suami istri</p>
180	<p>Berarti hal tersebut tidak menjadi begitu Dipermasalahkan Gak begitu Karena terlalu sibuk ya udah bisa terlupakan.... Tapi ya namanya kebutuhan suami istri ya pengen tapikan sudah terpenuhi waktu pulang mungkin atau pas ketemu kan bisa</p>	
185	<p>Lalu setelah sekian lama menjalani pernikahan jarak jauh, mungkin sejak kapan tadi Ya sejak menikah Tahun maksudanya tahun Tahun 2010 po yo 2010 ya... sudah tujuh tahun lebih ya</p>	
195	<p>Tujuh tahun lebih Nah itu setelah sekian lama ini harapan atau keinginan apa yang diharapkan setelah menjalani hubungan jarak jauh</p>	
200	<p>Keinginane, emmmm ya mungkin setelah merancang bisnis yang sistemnya sudah berjalan mungkin bisa ngumpul meneh tinggal, tinggal apa namanya yang</p>	<p>Pandangan jangka panjang informan dalam merencanakan masa depan informan dengan keluarga</p>

205	dikerjain ini berjalan dengan sistemnya. Sudah pengennya ya ngumpul Keinginanya tetep bareng itu ya. Huum, iki kan bisa dibilng lah ini sebuah pengorbanan Masih dalam perjuangan
210	Masih dalam perjuangan, dalam proses Semoga menjadi sukses, berhasil Huumm
215	Dan nanti harapan-harapannya tetep terwujud. Mungkin itu dulu eee perbincangan kita dengan pak AR diteruskan lain waktu kalo ada kekurangan-kekurangan lain Oke terimakasih banyak sekian.
220	
225	



VERBATIM WAWANCARA

WAWANCARA 2

NAMA : A. R
 USIA : 35
 JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
 AGAMA : ISLAM
 ALAMAT : PUGERAN MAGUWO HARJO, DEPOK,
 SLEMAN
 TANGGAL WAWANCARA : 4 APRIL 2018
 WAKTU WAWANCARA : 19:43-20.00
 TEMPAT WAWANCARA : KONTRAKAN INFORMAN
 PEWAWANCARA : ALIF KURNAWAN
 KODE : S1 – W2

No	Catatan wawancara	Analisis gejala
1	<p>Selamat malam pak A R Malam</p>	
5	<p>Bsebelumnya terimakasih atas waktunya melanjutkan wawancara yang kemaren-kemaren ada beberapa pertanyaan yang kurang dan perlu saya tanyakan kepada pak AR maka dari itu saya memohon ijin waktunya untuk mewawancarai pada malam hari ini.</p>	
10	<p>heem</p>	
15	<p>eee mungkin langsung saja karena tadi sudah cukup basa-basinya ngobrolnya. Ini pak AR ada beberapa yang kurang. Jadi menurut pak AR ee bagaimana terkait pekerjaan pak AR yang berada jauh dengan keluarga dirumah, jadi menurut pak AB bagaimana kira-kira maksudnya bagaimana itu?</p>	

<p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>ya kan pekerjaan saat ini kan tidak deket dari rumah kan, jauh. Nah menurut jenengan pekerjaan yang jauh ini kira-kira bagaimana menurut pandangannya jenengan</p> <p>yo menurutnya bagaimana, yo namanya pekerjaan jauh, golek pangane nek gone adoh ya gimana lagi emang rejekinya jauh. Itu harus berkorban waktu dan jarak dengan keluarga, Perjuangan.</p> <p>Perjuangan ya Pak. Kenapa kemudia anak dan istri tidak diajak untuk ikut bekerja di sini.</p> <p>Ya karena istri punya kesibukan sendiri, Punya kesibukan dirumah?</p> <p>Iya , sebagai guru Ooo mengajar dirumah</p> <p>Dan juga di apa, di ganduli opo basane, Jadi mertua pengen anaknya perempuan itu eee mendampingiya di masa tua. Jadi karena dia dari saudara-saudaranya ya perempuan sendiri</p> <p>Iya</p> <p>Jadi pengen anak perempuan yang mendampingi dia untuk masa tuanya, itu keinginan mertua.</p> <p>tapi selain istri pak abu, anak-anak yang lain</p> <p>anak-anak yang lain gimana maksudnya, anak yang laki-laik kan. Bedanya</p> <p>semua kan laik-laki semua.</p> <p>Bedanya</p> <p>dia itu 6 bersaudara laki-laki semua, dia itu cewek sendiri, itu lhoo. Jadi mertua gendoli. Atau apa istilahnya itu.</p> <p>Saya juga kurang faham masalah itu, intinya mertua tidak boleh kalo anaknya diajak jauh dari orang tua begitu ya pak abu.</p> <p>Kemudia pekerjaan istri dirumah sebagai guru ya pak abu</p> <p>Heem</p> <p>Sebagai guru, kemudia pendapat anda terkait istri yang bekerja bagaimana itu Pak?</p> <p>Ya gak papalah untuk kesibukannya</p>	<p>Pengorbanan subjek dalam mencari rejeki yang jauh dengan keluarga</p> <p>Istri yang mempunyai pekerjaan dirumah sebagi guru</p> <p>Istri informan tidak boleh jauh dari orang tua informan.</p> <p>Istri informan memiliki 6 saudara akan tetapi semua laki-laki kecuali istri informan</p>
---	--	--

70	<p>Gak ada masalah berarti, mending wanita itu berkarir daripada bengong nungu suami, apalagi suaminya jauh malah pikirannya aneh-aneh, kalo ada kesibukan lain kan pikirannya terfokus dengan pekerjaan kan seperti itu.</p>	Pandangan informan tentang istri yang bekerja.
75	<p>Jadi malah bagus Malah bagus, dia punya pekerjaan sendiri jadi pikirannya gak kemana-mana, “gekek-gekek bojoku ki gek ngopo”, itu</p>	
80	<p>Suami pun tenang Tenang, ora di gejeri, gak di celatu Ohhh iya ya. Kemudian ee ada alesan tertentu mungkin mengapa istri tinggal berjauhan, hem?</p>	
85	<p>Ada alasan tertentu selain tadi mungkin, Alasan opo maksude?</p>	
90	<p>Alesan tertentu, semisal eee gak mau jauh-jauh dari rumah atau, Itu sudah konsekuensi pertama waktu masih pacaran, itu knsekuensinya nanti kalo sudah nikah gini-gini, sudah keseapakatan.</p>	Pandangan informan sebelum menikah tentang kondisi istri
95	<p>Iyalah, ada MoU nya sebelum bertindak itu, y agimana lagi, sebagai suami ya harus ngalah, Kemudia pak abu ini kan bekerja di luar kota jauh dari rumah kira-kira begitu, eee mungkin gaji atau penghasilan pak abu bekerja diluar kota apakah mencukupi kehidupan keluarga mungkin.</p>	
100	<p>Ya mencukupi lah, muncukupi. Katakanlah disuruh kerja dirumah, mendapatkan hasil seperti yang diluar kota, ya mending dirumah, gitulho prinsipnya itu.</p>	Penghasilan informan yang mencukupi bagi keluarganya dirumah dan perbandingan bekerja dirumah
105	<p>Karena di luar kota lebih banyak. Karena diluar kota lebih banyak, yo diluar kota.</p>	
110	<p>Berarti itu sangat-sangat mencukupi kira-kira begitu. Iya gitu, itu salah satu alasannya untuk jauh-jauh dari keluarga ya itu, orang jauh-</p>	

<p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p>	<p>jauh merantau ke luar negeri itu dengan alasan apa, ya alasan ekonomi yang lebih tinggi daripada dirumah.</p> <p>Lebih baik gitu ya.</p> <p>Kenapa tidak mencari pekerjaan dirumah mungkin, di dekat-deket rumah sehingga tidak jauh dari keluarga,</p> <p>Lha tadi kan sudah dijelaskan tho, kalo dirumah bisa ya. . . dirumah saja.</p> <p>Berarti sudah tidak ada kira-kira gitu</p> <p>Ya kalo dieumah bisa, karena pekerjaan dirumah itu pekerjaan di daerah itu pekerjaan monoton, ya gimana lagi.</p> <p>Monoton itu maksudnya?</p> <p>Monoton ya paling jadi petani,</p> <p>Tidak fasionnya atau tidak ke ahliannya mungkin ya</p> <p>Kalo keahlianku di bidang penerbitan percetakan kan gak mungkin kan masa di desa ada penerbitan percetakan, ya mungkin aja si karena itu kan butuh modal besar.</p> <p>Iya, dan butuh mulai yang lebih keras lahi ya pak.</p> <p>Heem,</p> <p>Berarti dirumah pekerjaan yang sesuai dengan kriteria</p> <p>Kriteria skill yang dimiliki</p> <p>Itu tidak ada ya pak</p> <p>Ya meskipun ada tapi perlu perjuangan lebih besar itu.</p> <p>Karena memang sejak awal sudah di jogja</p> <p>Iya</p> <p>Sejak kuliayah ya pak merantai di jogja</p> <p>Heemm.</p> <p>Berarti sebelumnya tidak ada yang meminta bekerja diluar kota mungkin,</p> <p>ya gak ada, ya cita-citanya dulu ya sama keluarga ya ngumpul jadi satu,</p> <p>berarti sebelumnya berkeinginan</p> <p>keinginannya ya ngumpul jadi satu.</p> <p>Dirumah gitu</p> <p>Eenggak, pengennya dimanapun lah yang</p>	<p>Alasan informan kenapa tidak bekerja dirumah</p> <p>Perjuangan dari kuliayah informan yang memang berawal di jogja sudah sejak lama.</p> <p>Keinginan subjek yang ingin berkumpul dengan keluarga dan tidak ada cita-cita kerja jauh dengan keluarga</p>
--	---	---

<p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p>	<p>penting pekerjaan pasti. Ya penegen keinginan orang keluarga ya ngumpul lah</p> <p>Tapi karena dari pihak mertua</p> <p>Ha melihat kondisi dan situasinya keinginan mertua seperti itu ya harus gimana lagi, harus berkorban</p> <p>Kemudian apakah tepat, emm tempat ini, tempat anda bekerja member waktu yang luang untuk berlibur atau sekedar pulang kerumah.</p> <p>Maksudnya?</p> <p>Tempat pak abu bekerja di percetakan</p> <p>Hee'e</p> <p>Apakah ada waktu atau mempunyai waktu untuk berlibur.</p> <p>Ya ada lah, ya berlibur ngumpul sama keluarga</p> <p>Pulang kerumah gitu ya</p> <p>Iya lah</p> <p>Kira -kira biasanya berapa bulan sekali?</p> <p>Ya kalo lagi repot ya sebulan sekali, kalo lagi senggang ya dua minggu sekali.</p> <p>Tidak tentu ya</p> <p>Ya fleksibel lah</p> <p>Sesuai . .</p> <p>Sesuai kesibukan,</p> <p>Kemudian, lalu selama ini kan pak abu sudah menjalani pernikahan jarak jauh, eee selama ini setelah menjalani itu apakah pak abu menyesalinya atau ada penyesalan kenapa saya harus menjalani pernikahan seperti ini?</p> <p>Menurut pak abu kira-kira bagaimana?</p> <p>Eee ya dibilang menyesal-ya menyesal tapi ya gimana lagi ambil hikmahnya aja, karena dibalik hikmah nya juga banyak. Ya hikmahe ya nek ketemu bojo terus ya bosan, hehe</p> <p>Berarti ada selang-selingnya gitu ya,</p> <p>Itu, kalo jarang ketemu kan kangene ya soyo okeh, ngono tho ya.</p> <p>Berarti itu salah satu nilai tambahannya ya,</p> <p>Iya</p>	<p>Keinginan mertua agar anaknya perempuan menemani dirumah</p> <p>Adanya waktu liburan informan untuk pulang dan berkumpul dengan keluarga.</p> <p>Rentang waktu informan untuk pulang kerumah</p> <p>Pandangan tentang telah manjalani hubungan pernikahan jarak jauh.</p>
--	---	--

<p>205</p> <p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p>	<p>Malah bikin penasaran dan awet gitu. Intinya juga sering komunikasi. Hikmah apa yang pak abu dapat selama menjalani pernikahan jarak jauh ini, Yo kui hikmahnya Bagaimana? Eee bisa setiap ketemu dengan keluarga bisa eee al out lah istilahnya Lalu? Yowes bisa all outbisa mencurahkan semuanya kepada anak istri. Mungkin ini yang terakhir. Eee apa yang pak abu harapkan setelah semua ini, stelah bekerja keras kemudian di luar kota, nanti untuk hari tua untuk anak-anak yang pak abu harapkan untuk masa depan keluarga pak abu itu bagaimana? Ya yang diharapkan ya cuman apa, kehidupan mapan di masa tua bisa berkumpul dengan keluarga, Cuman itu. mempunyai rumah mungkin. Waaahhh kalo rumah itu sudah pasti kebutuhan. Sudah kebutuhan, sudah terfikirkan sejak lama ya Sudah lama itu, Usaha dan sebagainya. Syukur-syukur bisa buat usaha di tempat perantauan ini dan buat usaha di tempat asal. Tapi cita-citanya nanti keinginannya ingin menetap di jogja atau di sana pak abu? Ya itu ya lihat sikon lagi nanti Hmmmm tapi secara pribadi berkeinginan di jogja atau nyaman dirumah? Kalo nyaman si mending nyaman dirumah, kalo ada apa mungkin, lagi sakit ada yang ngurusin kan seperti itu. jadi selama ini diurus sendiri dulu gotu ya. Ya iyalah, mandiri lah. Kayak anak kos-kosan lagi. Hehe</p>	<p>Subjek menitik beratkan pada komunikasi yang intens dan lancar.</p> <p>Pandangan subjek tentang hikmah yang bisa diambil</p> <p>Harapan subjek tentang masa depan</p> <p>Keinginan tempat tinggal subjek</p>
--	--	---

250	Yaaa bujang Oohhhh bujang hehehewah siap, mungkin itu pak abu nanti ini sudah, semoga sudah lengkap. Nanti kalo ada kekurangan nanti minta waktunya sedikit lagi	
255	Heee'eee Di sela-sela kesibukannya pak abu tentu.	
260	Terimakasih atas waktunya dan mohon maaf telah mengganggu sedikit pekerjaannya terimakasih assalamualaikum warohmatullohiwabarokatuh pak abu	
265	Walaikum salam,	



LAMPIRAN HASIL OBSERVASI S1 ABU

Lokasi Observasi : Kontrakan Informan

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Kode : OB1 – S1

NO	Hasil Observasi
1 2 3 4 5	Informan terlihat memiliki tinggi badan sekitar 150 cm, agak pendek berkumis dan gempal sedikit gemuk. Informan memiliki berat badan sekitar 70 kg. informan memiliki kulit yang kecoklatan rambut pendet terlihat keriting dan gigi yang rapid an putih. Didalam kontrakan informan menggunakan kaos dan bersarung.
6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20	Kontrakan informan berada di desa maguwoharjo kecamatan depok, sleman. Kondisi tempat tinggal infomarman saat ini mengontrak di kontrakan yang cukup besar karena menyatu dengan tempat kerja informan yaitu rumah produksi percetakan, informan juga ditemani dengan dua orang karyawan yang tinggal serumah deng informan. Jalan akses ke tempat informan cukup mudah, bisa dilalui oleh kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Rumah kontrakan informan tampak dari luar terlihat besar dan ada halaman yang cukup luas untuk ukuran rumah kontrakan yang dibagi menjadi beberapa tempat, dan terlihat mobil milik informan yang terparkir didalam garasi. Rumah kontrakan informan dominan di cat putih, dengan ruang tamu yang berisi almari rak buku yang berjumlah dua buah dan berukuran cukup besar dan ada 2 kursi panjang dan 2 kursi sedang dengan satu meja. Didalam kontrakan informan ada dua kamar satu kamar untuk informan dan satu kamar untuk karyawan informan.
21 22 23 24 25 26 27 28 29	Pada saat wawancara hari minggu 11 maret 2018 pada pukul 19.20 WIB informan sedang menyelesaikan desain cover untuk judul buku, terlihat dari informan yang masih duduk di kursi kerjanya dan menghadap computer kemudian peneliti meminta ijin untuk wawancara. Proses wawancara berjalan dengan lancar dalam proses perijinan dan selanjutnya karena sebelumnya sudah janji untuk wawancara terkait tugas akhir peneliti. Informan menjawab semua pertanyaan peneliti dengan baik, walau terlihat dengan respon biasa memang seperti itu seperti biasa informan bersikap keseharian, karena sebelumnya peneliti sudah kenal informan sudah cukup lama. Sese kali informan meminta peneliti mengulang pertanyaan yang kurang jelas dan kurang dipahami informan dalam segi bahas dan maksud. Wawancara berjalan lancar dengan durasi kurang lebih 15 menit.

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI S1 ABU

Lokasi Observasi : Kontrakan Informan

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Kode : OB2 – S1

NO	Hasil Observasi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	<p>Obserasi kedua dilakukan bersamaan dengan wawancara yang kedua dikontrakan informan. Peneliti diminta menunggu sebentar karena informan sedang berbincang-bincang dengan tamu yang bersamaan hadir selepas isya. Wawancara dan observasi kedua dilakukan pada tanggal 4 april 2018. Ketika sudah mulai dalam wawancara informan sebelumnya ngobrol-ngobrol santai dengan peneliti sebelum benar-benar masuk dalam inti wawancara. Informan duduk bersebelahan dengan peneliti di kursi panjang, informan menjawab semua pertanyaan informan dan seperti biasa dengan nada yang datar sesuai pembawaan informan, dan sesekali terkadang ketawa kecil. Didalam kontrakan ada karyawan informan yang sedang melakukan pekerjaan melipat kertas. Dan karyawan informan belum bisa diwawancarai karena masih ada banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Wawancara berjalan kurang lebih 13 menit.</p>

VERBATIM WAWANCARA

WAWANCARA 1

NAMA : TG
 USIA : 40
 JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
 AGAMA : ISLAM
 ALAMAT : Kricak Kidul, Tegalrejo, Kota Yk.
 TANGGAL WAWANCARA : 5 April 2018
 WAKTU WAWANCARA : 20.10-20.30
 TEMPAT WAWANCARA : Penerbit Pustaka
 PEWAWANCARA : ALIF KURNAWAN
 KODE : S2 – W1

No	Catatan wawancara	Analisis gejala
1	Assalamualikum pak. Dengan pak. . .	
5	Saya T mas, Tunggul iya pak, dengan pak tunggu sebelumnya meminta ijin untuk mewawancara terkait ee tugas akhir skripsi saya tentang gambaran pernikahan jarak jauh.	
10	Iya Yang mungkin bapak alami nanti, sebelumnya mohon ijin ini saya rekam	
15	Iya Nanti tolong dijawab pertanyaan- pertanyaan yang mungkin bapak jalani. Baik mas Dan seperti itu, oke mungkin langsung saja yang pertama, eee bapak kelahiran tahu berapa?	

20	<p>Saya kelahiran tahun 1978, 14 maret 1978 Berarti umur sekarang Umur sekarang,, genap 40 pada maret kemaren</p>	Usia subyek
25	<p>40 maret kemaren ya? Nggeh sejak kapan bapak tinggal di jogja ?</p>	Tahun subyek menikah
30	<p>sejak dua tahun yang lalu mas. Jadi gini mas. Saya menikah 2015 ya setelah pernikahan kita tinggal satu rumah itu di klaten, kontrak karena istri di klaten.</p>	Kronologi pernikahan sampai menjalani pernikahan jarak jauh.
35	<p>Ya Setelah..... jadi gini, istri saya sebelum menikah karena orang sibuk mas.</p>	
40	<p>Iya Orang kerja karyawan setelah nikah dengan saya keluar dari pekerjaan, kita hidup satu rumah</p>	
45	<p>Ya Setelah satu tahun, mungkin bosan dan untuk memenuhi kebutuhan tambahan istri ingin kerja</p>	
50	<p>Berrarti tujuan merantau ke jogja? Tujuan merantau ke jogja ya bekerja, Bapak bekerja di jogja gitu? Saya bekerja di jogja.</p>	Tujuan menjalani pernikahan jarak jauh
55	<p>Pendidikan terakhir bapak? Saya S1 mas. S1 dimana pak? Di IKH jombang</p>	Profil pendidikan subyek
60	<p>Ooo di jombang, Berarti di usia berapa bapak menikah? Saya menikah di usia 37,</p>	Awal usia menikah
55	<p>Kemudian pekerjaan saat ini ? Saya wartawan mas, di sebuah majalah bulanan yang pusatnya di semarang,</p>	Pekerjaan informan
60	<p>Berarti area di jogja ya pak. Area di jogja, sekitar jogja DIY. Mungkin kesibukan selain di wartawan</p>	Tempat tugas pekerjaan subyek
60	<p>Ya selain di wartawan kadang-kadang kita juga eee sinergi dengan ee pejabat-pejabat khususnya pejabat desa mas untuk membuat profil-profil desa</p>	Kesibukan diluar pekerjaan subyek
	<p>Oooo Yang berkaitan dengan publikasi</p>	

<p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p>	<p>Oooo begitu, kemudian untuk mengurus, kan jauh dari istri ya pak. Iya mas.</p> <p>Berarti untuk mengurus kebutuhan sehari-hari mungkin seperti kebutuhan makan didapur atau bersih-bersih pakaian</p> <p>Ee kita karena kesibukan mas, Karena waktu juga kadang eee kadang profesi saya kadang tidak jelas mas, harus pulang jam brapa kadang siang, sore bahkan malam, itu ya kita ee untuk mengurus kebutuhannya ya kalo untuk makan minum itu ya sering jajan,</p> <p>Berarti makannya diluar ya pak. Diluar, trus cuci pakaian ya sering ke laundry,</p> <p>Karena di jogja ya pak Iya</p> <p>Kalo ada kegiatan warga di sekitar, ikut atau tidak?</p> <p>Kalo kita pas ada ditempat tetep ikut mas, karena kita juga perlu bersosial dengan warga setempat, seperti kumpulan RT Rw terus hajatan-hajatan kita tetep datang mas,</p> <p>Bagus bererti ya pak, untuk bermasyarakat Iya betul mas.</p> <p>Kalo putra atau anak sudah? kebetulan untuk anak satu,</p> <p>Putra atau putri pak? Putri.</p> <p>Ini berarti umur? Dua tahun.</p> <p>Dua tahun ya pak.</p> <p>Iya</p> <p>Masih imut-imutnya berarti ini pak. Hehe Iya mas</p> <p>Masih lucu-lucunya.</p> <p>Kemudian eee pekerjaan istri dirumah. Istri saya bekerja disebuah karyawan swasta, di smartfren</p> <p>Ohhh begitu. Sejak kapan menjalani pernikahan</p>	<p>Kemandirian subyek dalam mengurus kebutuhan sehari-hari</p> <p>Kegiatan sosial subyek dengan warga sekitar</p> <p>Jumlah anak, jenis kelamin, dan umur anak subyek</p> <p>Pekerjaan istri subyek</p>
---	--	---

<p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p>	<p>jarak jauh. Ya sejak istri bekerja mas. Eee yang saya terangkan di depan tadi.</p> <p>Ooo sejak 2016 tadi ya pak. Setelah kita menikah, satu tahun istri mungkin bosan berikut memenuhi kebutuhan tambahan untuk keluarga, istri bekerja lagi di smartfrend.</p> <p>Ohhh begitu. Begitu mas.</p> <p>Kronologinya jadi seperti itu ya pak. Iya seperti itu mas.</p> <p>Mungkin bisa dijelaskan kenapa memilih menjalani pernikahan jarak jauh atau mungkin kenapa tidak kerjanya dekat-deket di . . . Sebenarnya bukan sebuah pilihan itu mas, kalo eee disuruh meilih eee keluarga ya satu atap satu rumah mas, tapi ini eee tuntutan sebuah kebutuhan, dan tuntutan dari pekerjaan yang kebetulan yang kebetulan area kerja saya di jogja dan istri ditempatkan di klaten kita harus sementara jarak jauh dulu</p> <p>Oooo begitu. Berarti sebelumnya ada rencana untuk hubungan jarak jauh? Eee gak sama sekali, tidak direncanakan sama sekali. Karena kebutuhan itu tadi mas. Dan kebetulan setelah kita sepakati bahwa saya mengizinkan istri bekerja dan terus pekerjaan istri harus ditempatkan diluar jogjakart, kita harus komitmen mas, harus dijalani dulu.</p> <p>Lalu proses menjalani pernikahan jarak jauh tersebut? Gini mas, eee yaaa kita sebagai suami istri harus eee apa istilahnya kangen tho mas, pengen dekat gitu, ya Alhamdulillah sekarang sudah jamannya era modern ada HP android yang bisa telphon, video call lah itu cara kita untuk mengungkapkan rindu mas, kalo bahasanya dilan saat ini kan : “rindu itu berat biar saya saja” hehehe</p> <p>Wahhh bapak kekikinian juga ternyata pak. Berarti. . . .</p>	<p>Awal menjalani pernikahan jarak jauh</p> <p>Awal subyek menjalani</p> <p>Pandangan subyek terkait pilihan menjalani pernikahan jarak jauh</p> <p>Tidak ada rencana subyek untuk menjalani pernikahan jarak jauh</p> <p>Proses subyek menjalani pernikahan jarak jauh</p>
---	--	---

<p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p>	<p>Iya terus kita tetep anu mas, ketemu kita tetep harus sempatkan waktu ketemu.</p> <p>Terus apakah bapak senang menjala hubungan jarak jauh?</p> <p>Sama sekali tidak senang, itu sebuah kewajaran ya mas</p> <p>Iya.</p> <p>Yang namanya semua istri tiap sore kumpul pulang bareng, nonton tivi bareng itu sama anak kan gitu. Sangat tidak senang mas. Tapi ini semua untuk kebutuhan masa depan mas</p> <p>Apakah ada permasalahan seiring menjalani pernikahan seperti ini.</p> <p>Pasti ada, pasti ada. Yang namanya rumah tangga satu atap saja, satu rumah itu banyak permasalahan.</p> <p>Iya.</p> <p>apalagi eee jarak jauh mas, tergolong istri saya kan eee ya selisih umur saya kan jauh, terkadang cemburu terkadang sedikit apa namanya karena jarak jauh cemburu dan apa namanya persoalan lain itu pasti muncul mas. Itu</p> <p>emmm untuk menyikapi permasalahan tersebut?</p> <p>ya kita kadang-kadang mentok atau terbentur dengan permasalahan itu kadang kita ya harus ketemu mas. Kalo sudah kita telfon kita jelaskan di dari jarak jauh tidak bisa dipahami dan dimengerti kita harus ketemu kan gitu. harus ada waktu untuk penyelesaiannya</p> <p>harus memerlukan waktu. Apa berarti usaha yang dilakukan tadi dengan, telfon atau video call tidak bisa menyempatkan waktu untuk ketemu kira-kira begitu ya,</p> <p>iya betul.</p> <p>Dan ini pak, untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk member keturunan, kebutuhan biologis lah. Untuk menyikapi itu kira-kira bagaimana?</p> <p>Gini mas, eeee itu konsekwensi logis</p> <p>Iya</p>	<p>Subyek tidak suka berada jauh dengan istri</p> <p>Adanya permasalahan dalam rumah tangga subyek</p> <p>Selisih umur subyek dengan istri yang cukup jauh</p> <p>Cara subyek menyikapi permasalahan dalam keluarga</p>
--	--	---

<p>205</p> <p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p>	<p>Fitroh kita untuk menyalurkan hasrat biologis kita, dalam 3 hari itu kita pulang, kadang kita ketemu di hotel biar fress</p> <p>Janjian gitu Iya betul</p> <p>Dalam rentang waktu Iya betul biar kalo di hotel kan nyaman enak bisa mengungkapkan isi hati dan lain sebagainya mas.</p> <p>Berarti tadi untuk mneyalurkan semua itu berapa kali sekali. Ee ya dua sekitar dua minggu sekali atau lebih mas, kita sempatkan ketemu eee ya untuk kangen-kangenan lah mas untuk ungkapan rindu lah mas gitu. sama untuk membahas persoalan-persoalan yang ada di keluarga kita. Ee tentang masa depan kita itu.</p> <p>Ohhh gitu ya pak. Kemudian setelah menjalani pernikahan seperti ini pak harapan ke depan kira-kira ? Yang pasti harapan ke depan kita eee kita hidup satu satu atap satu rumah untuk membina keluarga yang sakinah mawaddah warohmah mas.</p> <p>Berarti tujuan yang bagus untuk masa depan.</p> <p>Iya untuk masa depan saya istri saya anak saya. Karena ketika kita anak saya nanti sudah besar tentunya pingin bapak ibunya eee satu rumah mendidik bareng, karena ya pendidikan anak harus kita awasi mas. Gitu.</p> <p>Iya mungkin sementara itu dulu pak, mungkin kalo ada memerlukan data lain. Karena tadi pertama kali wawancara sedikit grogi. Mohon maaf</p> <p>Iya gak papa Mohon maaf kalo ada salah ucap atau salah kata. Iya mas iya. Terimakasih banyak atas bantuannya mas.</p> <p>Siap Terimakasih Assalamualaikum wr. Wb</p>	<p>Cara subyek menyikapi keintiman dengan istri</p> <p>Waktu subyek pulang bertemu dengan keluarga</p> <p>Harapan subyek ke depannya dalam rumah tangga</p> <p>Cita-cita masa depan subyek dengan istri dan keluarga</p>
--	--	--

250	Waalaikum salam wr. Wb.	
-----	--------------------------------	--



VERBATIM WAWANCARA

WAWANCARA 2

NAMA : T
 USIA : 40
 JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
 AGAMA : ISLAM
 ALAMAT : Kricak Kidul, Tegalrejo, Kota Yk.
 TANGGAL WAWANCARA : 12 April 2018
 WAKTU WAWANCARA : 20.30-20.45
 TEMPAT WAWANCARA : Penerbit Pustaka
 PEWAWANCARA : ALIF KURNAWAN
 KODE : S2 – W2

No	Catatan wawancara	Analisis gejala
1	Selamat pak siapa lupa hehe Tunggul mas	
5	Iya pak tunggul, lupa lagi hehe. Bertemu lagi pak, kita bsa bertemu kayaknya memang malem ya pak Iya mas	
10	Karena aktifitas sehari-hari memnag siang hari, saya pun juga siang ber aktifitas.	
15	Saya lanjutkan wawancara tempo hari, mungkin pak terkait data yang saya perluakan tentang hubungan pernikahan jarak jauh yang sedang bapak jalani saat ini, yang pertama menurut bapak itu pekerjaan yang jauh dari keluarga itu bagaimana pak?	
20	Kalo menurut saya pekerjaan yang jauh dari keluarga itu memang sangat berat mas. Karena apa, karena pekerjaan yang saya lakukan eee harus ter, eee pikiran kita	Proses dan Pengorbanan subyek dalam menjalani pernikahan jarak jauh

25	tersita mas, artinya harus terbagi antara kita mikir ke istri atau anak dan pekerjaan. kita harus belajar untuk eee mengkesampingkan itu sementara untuk focus bekerja, dan itu sangat butuh waktu mas, tapi selama ini sudah sudah saya jalani ya sudah terbiasa mas.	
30	<p>Sudah terbiasa dengan itu semua. Hee 'e</p> <p>Lalu kenapa kalo memang seperti itu, kenapa istri atau anak tidak diajak saja?</p>	
35	Ya karena istri bekerja di sebuah kantor tempo yang lalu mas, sudah saya jelaskan istri bekerja jadi karyawan di sebuah perusahaan swasta yang harus ditempatkan di luar kota dan anak harus ikut istri karena ibu lebih apa namanya sama anak, kebetulan anak saya perempuan eee secara emosional lebih bisa dekat dengan istri saya.	Alasan mengapa anak dan isrttri subyek tidak diajak ikut ke luar kota
40	<p>Berarti pekerjaan istri itu di perusahaan swasta iru tadi ya pak?</p>	
45	Iya he'e smart frend mas.	
50	<p>Pendapat anda terkait istri yang bekerja itu ? Kalo menurut saya, kalo saya pribadi istri bekerja itu sebenarnya tidak baik mas. Tapi karena tuntutan sebuah kebutuhan ya saya harus mengikhlaskan untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup untuk masa depan, masa depan anak, masa depan keluarga ya saya ikhlaskan.</p>	Pandangan subyek tentang istri yang ikut bekerja mencari nafkah keluarga
55	<p>Karena kebutuhan tadi Iya. Sebenarnya kalo menurut saya sendiri harusnya pengennya istri itu tidak bekerja dirumah mengurus anak gitu aja mas.</p>	
60	<p>Tapi karena tuntutan hal itu tadi ya Karena tuntutan kebutuhan. Lalu ada alas an tertentu mungkin selain alasan pekerjaan eee untuk tinggal berjauhan.</p>	
65	Eee tidak ada mas, ya tinggal berjauhan karena pekerjaan itu tadi. Itu tadi ya Kami malah saya sendiri berusaha untuk	

<p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p>	<p>Tapi sbelumnya adakah yang meminta bapak bekerja diluar kota tersebut? Tidak ada mas, tidak ada. Ya karena itu tadi karena tuntutan dari perusahaan, keinginan sendiri ya, Iya keinginan sendiri mas.</p> <p>Apakah tempat bekerja saat ini di perusahaan bapak itu memberi eee waktu libur atau liburan yang longgar untuk sekedar liburan atau bertemu dengan keluarga</p> <p>Ada mas, sebenarnya kalo tiap, ya sebenarnya kalo wartawan itu gimana ya liburnya ya mas, liburnya ya ada hari minggu pak , hari minggu itu libur pak . hari libur tapi kadang ketika mau pulang kadang sudah capek harus istirahat harus nulis apa namanya membuat naskah itukan capek juga mas kadang berfikir kalo saya pulang nanti istri saya juga bekerja, terus ya udah kita buat istirahat jaga kesehatan karena ya usia saya tadi mas.</p> <p>Oh iya. Lalu tempat bekerja ini apakah member hal lebih dibandingkan yang lain, kelebihanannya mungkin?</p> <p>Eee kelebihan dalam hal pendapatan eee di perusahaan saya karena ada gaji dan ada fee ada fee dari iklan yang saya dapat, kelebihan yang lain ya karena saya bekerja di majalah bulanan, kita agak santai untuk bekerjanya pak, eee ada ruang waktu yang panjang untuk kita apa nmanya, misalnya saya wawancara terus kita membuat naskah materi itu kan ada jeda waktu yang panjang, tidak begitu menguras pikiran, tidak seperti apa nmanya eee media-media mainstream yang harian harus kita eee</p> <p>Kejar tarjet ya pak. Iya kejar target begitu .</p> <p>Berarti kelebihanannya lebih ayem lebih santai ya pak. Iya betul pak. Lalu eee setelah selama ini melakukan pernikahan jarak jauh eee kemudian</p>	<p>Tidak ada yang meminta bekerja diluar kota kecuali karena tuntutan pekerjaan</p> <p>Pandangan waktu libur bagi subyek yang seorang wartawan</p> <p>Kelebihan dari pekerjaan subyek terkait gaji dan uang tambahan</p>
--	---	--

<p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p>	<p>apakah ada penyesalan setelah menjalani ini? Bapak memaknainya kira-kira bagaimana?</p> <p>Kalo menurut saya bukan sebuah penyesalan ya pak ya, karena ini sudah sebuah kewajiban yang harus kita jalani ada sebuah konsekwensi-konsekwensi logis yang harus kita jalani, karena saya memutuskan istri harus bekerja dan harus terikat dengan perusahaan yaitu kita jalani dulu, tapi kalo penyesalan saya kira tidak pak.</p> <p>Iya, berarti tidak ada katamenyesal kira-kira begitu ya pak.</p> <p>Tidak kalo menyesal tidak pak. Tapi, tapi eee berusaha saja kalo saya harus punya progress pak , umur sekian atau berapa lama saya harus berjauhan dengan istri, dengan anak begitu pak.</p> <p>Iya iya, Eee lalu, bagaimana anda mengambil hikmah setelah sekian lama anda menjalani hubungan pernikahan yang seperti ini, hikmah yang bisa diambil, maknanya dan sebagainya</p> <p>Ya untuk apa namanya pak, untuk hikmah yang saya ambil dari hubungan jarak jauh ini ya sebuah anu pak kesabaran pak. Sebuah kesabaran saya untuk menghadapi sebuah kenyataan hidup yang begitu apa namanya, ternyata hidup itu kalo dijalani kita bersyukur eee kita mau menerima enak tapi hal itu kan berat di, kadang-kadang berat karena kita ada permasalahan-permasalahan yang timbul ya biasa pak sebuah keluarga ada bumbu-bumbunya kita rebut-ribut sama istri kadang waktunya pulang, berharap pulang gitu, sebuah kesabaran yang harus kita tanamkan di jiwa saya jiwa istri saya.</p> <p>Bagus pak, saya juga belajar banyak ini pak</p> <p>Iya ya.</p> <p>Belajar dari bapak dan yang lainnya, kemudian harapan ke depan dalam artian cita-cita masa depan untuk</p>	<p>Gambaran subyek terkait penyesalan dalam menjalani hubungan jarak jauh</p> <p>Subyek tidak menyesal telah menjalani hubungan jarak jauh</p> <p>Hikmah yang subyek ambil dalam proses menjalani pernikahan jarak jauh</p>
---	--	---

<p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p>	<p>keluarga memaknai semua ini bagaimana kira-kira pak.</p> <p>ya itu tadi pak, dengan dengan sebuah kesabaran tadi saya yakin kita akan ada hikmahnya dan akan bisa kita ambil eeee kita suatu saat akan hidup bersama dan saya kira ketika saya hidup bersama satu keluarga satu rumah itu akan lebih bisa kita nikmati pak. Ohh kita sudah sekian tahun sudah sekian lama hidup jarak jauh terus tiba-tiba kita bisa satu rumah bisa nonton tivi bareng gojek bareng sama anak bergurau bercanda sama istri itu pak.</p> <p>Sudah ada bayangan yang indah kira-kira ya pak</p> <p>Iya harus, harus ada bayangan yang indah pak.</p> <p>Optimis kira-kira begitu</p> <p>Optimis</p> <p>Mungkin sekian dulu pak tunggu wawancaraanya. Terimakasih banyak lho pak</p> <p>Siap siap</p> <p>Telah meluangkan waktunya.</p> <p>Terimakasih kembali mas.</p> <p>Iya assalamualaikum wr wb</p> <p>Walaikumslaam wr wb</p>	<p>Harapan dan pemaknaan subyek setelah menjalani hubungan pernikahan jarak jauh</p>
---	--	--

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI S1 TUNGGUL

Lokasi Observasi : Kontrakan Informan

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Kode : OB1 – S2

NO	Hasil Observasi
1	. Pada saat dilakukan wawancara yang pertama informan informan
2	menggunakan kaos hitam dan memakai celana jeans panjang.
3	Pekerjaannya sebagai wartawan lapangan yang mungkin membuat warna
4	kulitnya menghitam karena sering berada di jalan dan terkena sinar
5	matahari.
6	Peneliti kenal informan dari infprman sebelumnya yang
7	merekomendasikan untuk meneliti dan mewawancarai informan. Lalu
8	peneliti mengkontak informan dan membuat janjia ketemuan. Janjian
9	ketemuan pertama antara peneliti dan informan dilakukan di sebuah
10	penerbit dan percetakan buku dan majalah media cetak pada malam hari.
11	Peneliti terlebih dahulu ngobrol santai membangun kesan pertama yang
12	baik skaligus perkenalan dan mengutarakan maksud dan tujuan, lalu
13	kemudian masuk pada inti penelitian dalam wawancara. Informan
14	menjawab semua pertanyaan peneliti dengan jelas dan informan
15	melakukan wawancara tanpa ada kendala bahasa yang berarti atau
16	kendala lainnya.
17	Informan sengaja melakukan janjiian ditempat penerbit dan percetakan
18	karena tempat yang kadang dibuat singgah dan ngobrol-ngobrol di sela-
19	sela kesibukannya sebagai wartawan. Kondisi tempat wawancara cukup
20	tenang dan nyawan dibuat proses wawancara sehingga tidak ada kendala
21	yang berarti.
22	Wawancara pertama dilakukan pada tanggal april 2018 dan berlangsung
23	sekitar 14 menit.
24	

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI S1 TUNGGUL

Lokasi Observasi : Penerbit dan Percetakan

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Kode : OB2 – S2

NO	Hasil Observasi
1	Wawancara yang kedua dilakukan ditempat yang sama yaitu di penerbitan
2	dan percetakan media cetak dan buku. Karena tempat itu mungkin yang
3	disukai oleh informan untuk proses wawancara dan berbincang-bincang.
4	Kali ini wawancara dilakukan diruang lobi atau ruang tamu percetakan.
5	Sambil merokok informan menjawab semua pertanyaan dari peneliti
6	dengan lancer. Kemudian meminta tolong teman untuk membuat kopi
7	hitam dua untuk peneliti dan informan sendiri, selanjutnya sambil ngopi
8	informan menceritakan bagaimana proses dan dinamika yang dijalani oleh
9	informan terkait pernikahan jarak jauh.
10	Seusai proses wawancara peneliti ngobrol-ngobrol ringan dengan
11	informan yang baru dikenal beberapa minggu ini, tukar pikiran dan diskusi
12	terkait pekerjaan dan tentunya dunia pernikahan tentunya. Kemudian
13	dirasa sudah cukup lama ngobrol-ngobrol peneliti pamit untuk nundur diri
14	dan informan kembali pada teman-temannya yang sedang asik bercanda.



VERBATIM WAWANCARA

WAWANCARA 1

Nama : A
 USIA : 35
 JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
 AGAMA : ISLAM
 ALAMAT : ngawen, maguwoharjo, depok, sleman
 TANGGAL WAWANCARA : 10 april 2018
 WAKTU WAWANCARA : 18.45-19.00
 TEMPAT WAWANCARA : KONTRAKAN INFORMAN
 PEWAWANCARA : ALIF KURNIAWAN
 KODE : S3 – W1

No	Catatan wawancara	Analisis gejala
1	Selamat malam pak eee dengan pak siapa tadi Adit	
5	Pak adit Iya Mungkin suaranya agak keras agar bisa direkam, dan sebelumnya mohon ijin untuk merekamnya Iya, okke	
10	Karena untuk bukti penulisan verbatim ini. Sebelumnya saya perkenalkan dulu, nama saya alif jurusan psikologi uin karena ini untuk memenuhi tugas akhir skripsi dari sumber penelitian kira-kira begitu pak. Iya iya iya	
15	Nah nanti ada beberapa pertanyaan dan mungkin juga lumayan banyak jadi silahkan dijawab sesuai dengan yang bapak alami insyaAllah iya	
20	bapak adit kelahiran tahun?	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>Kelahiran tahun 1988, Berarti sekarang umur ? 32 ya 30 berarti pak Oo 30 ya, iya 30, 31 atau 30 tadi. 31 atau 30 ya pak. Kemudian sejak kapan bapak tinggal di jogja? Sejak tahun 2013 mas, 2013 ya Tujuan merantau ke jogja mungkin, Sama sebetulnya mas, saya merantau ke jogja itu karena tuntutan sebuah tugas, karena profesi saya saat ini sebagai wartawan sehingga penempatan kerjanya di sesuaikan dari perusahaan, oo begitu artinya eee saya harus apa namanya mengikuti apa yang telah menjadi tugas dari perusahaan berarti masih kenal dengan pak tunggul itu ya iya masih mas. Karena infonya saya mencari infoman yang menjalani hubungan jarak jauh begitu Iya ya mas hehe Kemudian pendidikan terakhir bapak? Eee smk mas. Kemudian di usia berapa bapak menikah? Menikah di usia 26 mas 26 ya pak. 26 tahun Berarti tahun ... 2013 itu, 2013 itu ya Hee'e Pekerjaan saat ini tadi wartawan ya? Iya betul. Kesibukan atau aktifitas selain menjadi wartawan? Mungkin di sela-sela waktu saya sebagai seorang wartawan karena eeee profesi sebagai seorang wartawan itu kan waktunya tidak menentu mas ya</p>	<p>tahun kelahiran subyek</p> <p>usia subyek</p> <p>tahun awal subyek tinggal di Yogyakarta</p> <p>tujuan subyek tinggal di Yogyakarta karena sebuah tuntutan pekerjaan</p> <p>Profil pendidikan terakhir subyek</p> <p>Usia subyek ketika menikah</p> <p>Pekerjaan subyek di yogyakarta</p> <p>Kesibukan subyek selain menjadi wartawan</p>
---	---	--

<p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p>Iya Di situ saya mencoba mengisi waktu luang saya untuk mengajar mas</p> <p>Mengajar? Mengajar juga, cuman posisinya eee via online kita</p> <p>Emmm Jadi sebetulnya eee pendidikan terakhir saya itu bisa dikatakan apa ya, eee secara. . . apa ya mas bukan kampus si sebenarnya cuman ada kampusnya, semacam tempat kursus, namanya HMTC</p> <p>Ooo HMTC Hee'e kalo di jogja</p> <p>Kayak lembaga pendidikan begitu ya He'e</p> <p>Lalu untuk mengurus kebutuhan, karena kan jauh dengan istri nih. Untuk mengurus kebutuhan sehari-hari seperti makan mencuci dan yang lainnya bagaimana itu pak.</p> <p>Eee khususnya kalo untuk makan karena laki-laki itu cenderung lebih suka jajan ya mas ya.</p> <p>Iya Jadi lebih banyak makan di warung sebenarnya gitu. kalo cucian ya karena kita waktunya eee kegiatannya padat kita cari yang simple-simpel, di laundry aja</p> <p>Di loundri ya mas hehehe iya kalo laki-laki biasanya begitu ya eee kadang pun juga kalo gak sempet cuci sendiri tetep laundry ya. Simple mas ya</p> <p>Iya . lalu kegiatan, kalo misal. Bapak ngontrak atau ngekos?</p> <p>Eee Ngontrak mas</p> <p>Di jogja Di jogja nggeehh</p> <p>Oooo, berarti ikut orang tua. Tapi istri di?</p> <p>di karang anyar</p> <p>di karanganyar ya, oo begitu ya. lalu eee ikut kegiatan sekitar ikut apa memeng terlalu padet jadi gak bisa ikut.</p>	<p>Subyek dalam mengurus keperluan pribadi secara mandiri</p> <p>Tempat tinggal istri subyek.</p>
--	--	---

165	<p>seperti ini, otomatis eee waktu saya untuk keluarga ataupun berkumpul untuk keluarga itu sangatlah mungkin terbatas mas ya. Jadi eee ini bisa dikatakan bukan sebuah pilihan. Tapi sebuah tuntutan mas ya</p>	
	<p>Tuntutan mas ya sebagai seorang wartawan. Karena orang-orang lapangan</p>	
170	<p>ngeh. Ditugaskan dimanapun gitu ya. Lalu eee sebelumnya ada rencana apa tidak. Atau udah ada bayangan atau tidak. Kalo akan ditugaskan jauh dari rumah atau dari istri.</p>	
175	<p>Pasti mas. Itu secara apa namanya eee secara kondisi jauh-jauh hari itu sudah bisa saya perkirakan. Kira-kira dimanapun eee tempatnya pasti</p>	<p>Perkiraan subyek sebelum ditugaskan menjadi seorang wartawan</p>
180	<p>Dijalani ya pak Saya ditugaskan itu maksudnya.</p>	
	<p>Trus proses menjalani pernikahan jarak jauh itu? ya kita mengalir aja sih mas sebenarnya.</p>	
	<p>Mengalir?</p>	
185	<p>Jadi tanpa rencana tanpa apa namanya, tanpa ada permasalahan jadi saya dan istri itu sama-sama berkomitmen bahwasanya eee demi masa depan artinya sebuah pekerjaan ini ataupun sebuah hubungan jarak jauh ini tidak menjadi hambatan bagi saya dan istri untuk menjalani sebuah hubungan. Artinya eee meskipun kita jarang ketemu, hubungan jarak jauh seperti ini, tapi komunikasi via</p>	<p>Proses dalam menjalani pernikahan jarak jauh</p>
190	<p>hendpon tetep kita jalani setiap hari mas, jadi di sela-sela waktu ee untuk mengisi ke booringan kita pekerjaan itu kita say hello dengan istri WA, Video call atau apa</p>	
195	<p>Berarti masih ada interaksi Selalu mas. Selalu</p>	
200	<p>lalu prosesnya, apakah anda senang atau bosen atau? Eee tidak munafik mas otomatis ketika kita menjalani hubungan jarak jauh seperti ini, eee hhehe mungkin fikiran gak terlalu</p>	
205	<p>Perasaan yang dirasakan subyek dalam menjalani pernikahan jarak jauh</p>	

210	<p>berat mas ya, tetapi hati ada semacam kurang apa nggeh, kurang komplit lah, kitika kita jauh sama istri. Artinya kurang lengkap juga gitu lho mas.</p>	
	<p>Lalu untuk menyikapi permasalahan tersebut?</p>	
215	<p>Ya itu tadi, eee kita memanfaatkan waktu sebisa mungkin untuk manjalin kominikasi meskipun itu cuman via video call via Waa tau apa yang penting kan kita selalu memberikan kabar eee tentang situasi dan keadaan kita saat ini agar istri itu tidak terlalu khawatir mas ya dengan-</p>	<p>Penyikapan subyek dalam sebuah permasalahan hubungan pernikahan jarak jauh</p>
220	<p>dengan apa namanya keadaan kita saat ini. Seperti itu.</p>	
	<p>Berarti kadang ada permasalahan dikomunikasikan seperti itu.</p>	
225	<p>Eee bisa diulang mas.</p>	
	<p>Kalo ada permasalahan-permasalahan</p>	
230	<p>Kalo permasalahan dalam hal rumah tangga mas ya itu pasti ada, pasti ada cuman eee apa namanya tinggal kita menyikapinya mas. Artinya ketika kita hubungan jarak jauh, hubungan jarak jauh semacam ini, terus kita ada permasalahan otomatis kan ada factor-faktor lain yang memicu adanya sebuah maslaah mas. Jadi sebetulnya kurang relevan juga ketika kita mengkomunikasikan permasalahan via telfon via wa atau apa, karena dari sisi penjelasan sangat singkat mas ya. Jadi kadang kita tidak menemukan titik temu ketika ada permasalahan yang kita bicarakan. Jadi harus ketemu darat.</p>	<p>Cara subyek menyikapi permasalahan yang ada</p>
235		
240	<p>Mungkin ketemunya 2 minggu sekali atau?</p>	
245	<p>Eee kalo selama ini paling cepet mas ya. Seminggu itu tiga kali mas</p>	
	<p>Ooo paling cepet, jadi paling cepet seminggu mungkin ya.</p>	
250	<p>Hee</p>	
	<p>Kalo mungkin biasanya. Kalo hari-hari normal dengan kesibukannya ?</p>	
250	<p>Eee tergantung ini mas ya, ee kadang bisa sebulan dua kali, kadang dua minggu dua kali, semacam itu. Tapi lebih seringnya</p>	<p>Rentang waktu subyek untuk pulang kerumah menemui istri dan keluarga</p>

<p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p>	<p>dua minggu dua kali.</p> <p>Ohhh begitu.</p> <p>Nggeeh</p> <p>Karena mungkin harus ada yang di selesaikan ya.</p> <p>Iyah.</p> <p>Lalu dan ini mas, untuk kebutuhan dasar manusia lah kira-kira begitu. Kebutuhan biologis eee bapak menyikapinya bagaimana?</p> <p>Khususnya untuk kebutuhan biologis mas ya artinya karena pikiran kita tersita dengan banyaknya pekerjaan ya kita mengalir aja mas, jadi ee artinya mengalir itu ya kita menunggu sinyal, sinyal dari tubuh gitu ya, ketika hasrat kita harus dituangkan, harus di apa nmanya</p> <p>Salurkan mungkin</p> <p>Ya disalurkan, sebisa mungkin kita komunikasi, meskipun kita sibuk, kita mencoba mencari celah, artinya tetep saya sebagai seorang suami harus mengalah.</p> <p>Mengalah dalam artian eee, harus pulang dulu, yah kita mengalir aja sih mas.</p> <p>Brgitu. Untuk e depannya mas, yang diinginkan mungkin? Dalam menjalani pernikahan jarak jauh?</p> <p>Eee saya punya rencana gini mas, jadi dalam hubungan keluarga artinya tidak mungkin Cuma memikirkan hubungan jarak jauh mas. Jadi saya dan istri itu punya planning gambaran, eee jadi karena semakin hari kita semakin tua, saya dan istri punya rencana untuk membangun sebuah usaha dimana. Dimana usaha itu kita kelola bersama-sama. Dan ketika usaha itu sudah berdiri artinya otomatis saya dan istri akan berkumpul dan berkonsentrasi untuk, untuk eee berfikir bagaimana memajukan usaha itu artinya dengan keberadaan atau berdirinya usaha yang kita bikin secara otomatis saya dan istri akan sibuk dalam satu ruangan dalam satu fikiran dan otomatis kita bisa berkumpul, itu salah satu strategi saya.</p>	<p>Penyikapan subyek dalam keintiman dengan istri</p> <p>Rencana subyek seteah sekian lama menjalani pernikahan jarak jauh</p>
--	---	--

305	Ada planning ke depan kira-kira begitu Iya betul. Oke. Mungkin itu dulu pak ya	
310	Iya Mungkin tadi ada slaah kata atau mungkin eee kagok dalam pengucapan karena tidak begitu pengalaman. Mohon maaf sebelumnya. Nggeh sama-sama Terimakasih Assalamualikum.	
315		



VERBATIM WAWANCARA

WAWANCARA 2

Nama : A

USIA : 35

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI

AGAMA : : ISLAM

ALAMAT : ngawen, maguwogarjo, depok, sleman

TANGGAL WAWANCARA : 18 april 2018

WAKTU WAWANCARA : 20.30-20.50

TEMPAT WAWANCARA : KONTRAKAN INFORMAN

PEWAWANCARA : ALIF KURNIAWAN

KODE : S3 – W2

No	Catatan wawancara	Analisis gejala
1	Selamat malam pak. Mungkin menyambung dari sebelum-sebelumnya. Kemaren pun saya sudah bertemu dengan pak tunggul, rekan bapak. Eee terkait wawancara lanjutan dari yang kemaren. Maka mala mini saya janjian dengan bapak untuk wawancara selanjutnya Karena ada kekurangan data yang perlu dilengkapi begitu.	
5	Iya siap-siap, Lansung saja mungkin pak	
10	Njeh monggo mas. Bagaimana menurut bapak terkait pekerjaan yang jauh dari keluarga. Pekerjaan yang jauh dari keluarga ya mas ya.	
15	Artinya itu menjadi sebuah tantangan tersendiri, bagi saya khususnya sebagai seorang suami, karena itu adalah kewajiban bagi saya mau tidak mau saya harus jalani dan saya menyikapi hal itu	Pandangan subyek tantang pekerjaan yang berada jauh dari keluarga
20		

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>eee ya sebisa mungkin saya bikin santai mas. Karena ketika saya bikin beban, otomatis akan menjadi beban bagi saya kedepannya kan gitu.</p> <p>Lalu kenapa anak dan istri, kalo memang mungkin menjadi sedikit pikiran ya pak</p> <p>He'e</p> <p>Lalu kenapa istri tidak diajak ke ikut sekalian aja ke jogja mungkin.</p> <p>Jadi pernah saya melakukan itu cuman kembali lagi saya tidak mau memaksakan kehendak. Eee mungkin juga istri ingin berkarir saya juga tidak ingin memaksakan eee saya kembalikan ke istri. Eee kalopun itu menjadi eee sesuatu hal yang dirasakan oleh istri saya itu nyaman dan ingin apa namanya mencari sebuah pengalaman ataupun kesibukan-kesibukan lain ya saya serahkan ke istri mas, jadi kembali ke istri saya gitu</p> <p>Jadi keputusan tidak mutlak dari bapak gitu ya.</p> <p>Betul enggeh.</p> <p>Demokratis ya</p> <p>Yak yak betul</p> <p>Llau pekerjaan istri dirumah apa pak?</p> <p>Eeee istri saya bekerja di sebuah plaza di karanganyar mas ya</p> <p>Karanganyar</p> <p>Ya karanganyar eee karyawati mas, karyawati toko mas.</p> <p>Ohhh begitu</p> <p>Lalu pendapat bapak terkait istri yang bekerja itu bagaimana pak?</p> <p>Jadi gini mas, jadi setiap orang itu kan punya persepsi yang berbeda-beda</p> <p>Njeh,</p> <p>Punya kesimpulan yang berbeda-beda, pribadi saya menyimpulkan ya sah-sah saja ketika istri harus bekerja karena apa eee selama itu tidak ada paksaan dari apa namanya pihak-pihak lain dan itu karena keinginan si istri sendiri untuk berkarir ya silahkan gitu, sah sah saja .</p> <p>Sah-sah saja ya</p>	<p>Subyek pernah ingin mengajak untuk tinggal bersama diluar kota akan tetapi subyek tidak mau memaksakan kehendak istri yang ingin mencari kesibukan lain</p> <p>Pekerjaan istri informan</p> <p>Pandangan dan tanggapan subyek terkait istri yang bekerja</p>
---	--	---

<p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p>Iya sah sah saja.</p> <p>Lalu mungkin ada alasan tertentu mengapa anda dan istri tinggal saling berjauhan?</p> <p>Eee selain tuntutan pekerjaan gak ada mas.</p> <p>Berarti musrni karena pekerjaan.</p> <p>Iya tugas tadi, betul.</p> <p>Jenengan bekerja di jogja, istri juga ada pekerjaan gitu ya.</p> <p>Iya, nggeh, he'e</p> <p>Apakah pendapatan anda, pendapatan bapak di luar kota ini cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari</p> <p>Iyak oke, jadi kalo hanya urusan perut mas, artinya untuk makan sama untuk kebutuhan rumah tangga mungkin eee bisa dikatakan cukup tapi kembali lagi karena banyak sekali kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga mas, seperti ya untuk social dan lain sebagainya itu tadi ya karena manusia itu kan punya ee punya selalu kurang mas, pasti kurang, pasti kurang hehehe</p> <p>Tapi tetep disyukuri kira-kira begitukan</p> <p>Yah betul</p> <p>Lalu mengapa anda tidak bekerja di dekat-deket keluarga yang ada di karanganyar pak?</p> <p>Sebetulnya pengen mas, cuman ya itu tadi kita kembali pada sebuah tugas mas, kewajiban nggeh, artinya kita tidak bisa menentukan dimana wilayah kita bekerja akan tetapi kita harus mematuhi apa yang menjadi peraturan perusahaan</p> <p>Ohhh begitu pak. Atau mungkin tidak ada pekerjaan dirumah atau</p> <p>Sebetulnya banyaksih, diluar profesi saya sebagai seorang wartawan kerjaan-kerjaan sampingan dirumah itu banyak sebetulnya mas</p> <p>Tapi memilih untuk menjadi wartawan begitu?</p> <p>Iya, ya Karena itu tadi bidang saya sebetulnya di sebuah permesinan, bisa</p>	<p>Tidak ada alasan lain untuk subyek tinggal jauh dengan istri selain alasan pekerjaan</p> <p>Pendapatan subyek hanya cukup untuk urusan sehari-hari akan tetapi untuk kebutuhan lainnya belum menyukupi</p> <p>Alasan subyek kenapa tidak bekerja di dekat-dekat dengan keluarga dirumah</p>
--	---	--

115	dikatakan karena di permesinan akan tetapi karena saya juga penasaran di dunia jurnalis ya otomatis karena saya apa ya namanya penasaran ya akhirnya saya terjun kesitu mas	
120	Terjun ke itu, berarti lalu tempat tempat bapak bekerja saat ini, apakah member waktu yang longgar atau luang untuk sekedar liburan atau pulang kerumah?	
125	Karena identiknya seorang wartawan itu adalah bekerja di lapangan mas ya jadi banyak sekali waktu-waktu yng bisa saya manfaatkan, karena sistemnya target, karena saya sudah target saya mencoba	Waktu libur dan kesengangan subyek dalam sebuah pekerjaan sebagai wartawan
130	membuat scedhul eee untuk bisa menyempatkan ataupun untuk bisa meluangkan waktu untuk bertemu dengan keluarga seperti itu.	
135	Lalu ditempat bapak bekerja saat ini He'em Hal tawar lebih atau kelebihan dari pekerjaan saat ini apa kira-kira yang membuat bisa bertahan. Dari sisi materi atau apa?	
140	Dari beberapa sisi, materi atau apa, Kalo dari sisi materi saya lebih suka karena sudah ada penghasilan tetap masih ada bonus-bonusnya itu yang saya sukai terus yang paling saya sukai adalah	Kelebihan dari pekerjaan subyek dari segi financial yang subyek sukai
145	profesi sebagai seorang wartawan itu otomatis temennya banyak mas. Temennya banyak dan mereka orang-orang intelektual semua, karena kita bekerja sesuai data secara, secara apa	
150	namanya eee pengetahuan wawasan kita juga berkembang jadi itu yang saya sukai mas sebetulnya Banyak kelebihanannya ternyata Banyak nggeh nggeh	
155	Lalu ini pak, terkait perjalanan selama anda bapak melakukan pernikahan jarak jauh ini menjalaninya, selama ini mungkin ada penyesalan atau bagaiman menurut bapak?	
160	Penyesalan saya rasa enggak sih mas ya,	Tidak ada penyesalan dalam diri

165	<p>justru eee saya meee apa namanya meemaknai perjalanan ini itu sebagai anugrah yang saya rasa eee tidak setiap orang bisa menjalani ini mas, di sisi lain istri saya menerima, menyadari, bahkan mau mengerti dan memahami eee profesi saya itu. Kira-kira seperti itu.</p> <p>Lalu hal yang atau hikmah apa yang mungkin bapak dapatkan/</p>	<p>subyek tetapi subyek memaknai sebagai anugrah yang tidak semua orang bisa menjalaninya</p>
170	<p>Jadi hikmahnya begini mas, jadi sebetulnya kita menjalani kehidupan itu tergantung bagaimana kita menyikapinya gitu, ketika permasalahan itu kita anggap berat otomatis ya dirasa berat tapi kalo</p>	<p>Hikmah yang subyek ambil dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh</p>
175	<p>kita menghadapinya dengan penuh ketenangan istikomah dan mungkin usaha dan doa itu pastinya ya akan terasa ringan karena eee kita tidak mungkin meninggalkan ataupun melupakan</p>	
180	<p>keberadaan seorang istri untuk menjadi salah satu apa namanya, salah satu tiang penyangga artinya kalo orang jawa menyimpulkan seorang istri itu garwo nggeh mas</p>	
185	<p>Nggeh Bahasa jawa, sigarane nyowo kan gitu jadi separuh nyawa kita itu adalah nyawa kita nah gitu ya hikmahnya ya itu tadi mas, ya banyaklah, banyak kalo kita</p>	
190	<p>menjalani perjalanan-perjalanan eee seperti ini dari sisi ke dewasaan dari sisi eee apa namanya kehidupan</p> <p>Komitmen</p>	
195	<p>Iya salah satu komitmen ya, jadi kita bisa panggih menyimpulkan bahwasanya berapapun umurnya siapapun mereka eee kita bisa apa namanya, bisa menguasai semua jenis-jenis eee permasalahan</p> <p>Permasalahan ya pak</p>	<p>Komitmen subyek dalam menjaga keutuhan pernikahan subyek</p>
200	<p>Ya permasalahan seperti itu</p> <p>Lalu ini pak, untuk ke depan harapan atau cita-cita untuk keluarga kedepannya mungkin punya anak dan sebagainya, ke depannya</p>	
205	<p>Eee jadi harapan saya itu begini, simple sebetulnya mas jadi saya bekerja dalam</p>	<p>Cita-cita subyek setelah menjalani pernikahan jarak jauh</p>

<p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p>	<p>sebuah salah satu bidang yang sebetulnya itu bukan bidang saya dan istri saya juga bekerja eee otomatis kita sedikit banyak mempunyai penghasilan yang tetap disitu kita akan menghipun sebuah eee apa namanya usaha mas ya yang ke depannya ini bisa kita wariskan pada anak cucu kita nanti kan gitu mas, jadi ya otomatis ya mengalir saja lah mas artinya kita tidak terlalu punya harapan-harapan yang muluk-muluk yang penting sakinah mawaddah warohmah kita menjalani kehidupan dengan mengalir apa adanya tanpa meras terbebani</p> <p>Ohhh gitu, sangat member inspirasi bagi saya</p> <p>Hehe</p> <p>Belajar banyak sebenarnya ini</p> <p>Iyak iyak</p> <p>Dengan proses wawancara tentunya. Mungkin itu dulu pak. Cukup</p> <p>Nggeh mas nggeh</p> <p>Itu yang terakhir eee sebelumnya terimakasih banyak atas waktunya yang telah diberikan. Bener-benr terimakasih pak.</p> <p>Nggeh nggeh sama-sama mas</p> <p>Eee terimakasih assalamualaikum.</p> <p>Sekian dulu wassalamualaikum wr wb</p> <p>Waalaikumsalam wr wb</p>	
---	---	--

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI S3 TUNGGUL

Lokasi Observasi : Kontrakan Informan

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Kode : OB1 – S3

NO	Hasil Observasi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20	Informan yang ketiga memiliki tubuh yang tinggi dan berotot, tidak terlalu gemuk, proporsional dan mempunyai warna kulit yang coklat kehitaman, rambutnya pendek dan terkesan rapi dan informan memakai kaos pada saat proses wawancara. Pada proses wawancara informan memilih untuk wawancara santai sambil minum kopi walau pada praktiknya tetap sedikit kaku karena peneliti yang kurang pengalaman membawa suasana dalam proses wawancara.pada saat proses wawancara, wawancara dilakukan di tempat kerja pak abu, karena kebetulan informan memiliki kepentingan pekerjaan dengan pak abu terkait mencetak majalah bulanan dan mencetak blangko stofmsp rumah sakit. Selanjutnya ketika proses wawancara pertama kali dilakukan pada tanggal, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti terkait tugas akhir skripsi dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan informan yaitu tentang pernikahan jarak jauh. Informan menjelaskan tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dan selama prosesnya, wawancara berjalan lancar tanpa ada gangguan yang dilakukan di teras tempat kerja pak abu. Pada sesi awal wawancara peneliti menanyakan beberapa topik pembuka seperti perkenalan dan identitas informan, dan seperti wawancara pada umumnya wawancara berjalan kurang lebih 15 menit dalam sesi pertama ini.

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI S3 TUNGGUL

Lokasi Observasi : Kontrakan Informan

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Kode : OB2 – S3

NO	Hasil Observasi
1	Wawancara kedua dilakukan pada tgl 2028. Ketika peneliti datang
2	ke kontrakan informan, informan tampak sedang bersantai memakai
3	celana pendek sehabis seharian bekerja, informan memang sedang tidak
4	melakukan apapun karena sebelumnya memang sudah ada janji dengan
5	peneliti terkait wawancara penelitian.
6	Informan adalah orang yang santai dan ramah, dengan tetangga-tetangga
7	sekitar informan nampak ramah dilihat sesuai wawancara informan
8	nampak langsung bergabung dengan ajakan tetangga-tetangga yang
9	sedang ngobrol didepan rumah.
10	Wawancara dilakukan sekitar 14 menit, karena sesuai kriteria dan jumlah
11	pertanyaan dari peneliti yang memang rata-rata berdurasi tersebut.
12	Pertanyaan-pertanyaan seputar dinamika dan gambaran tentang
13	pernikahan jarak jauh pun dijawab dengan cukup lancer dan tanpa ada
14	kendala yang berarti.



SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abu

Umur : 35

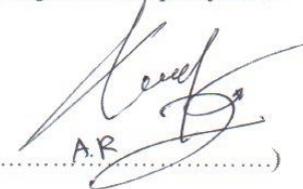
Alamat : Pugeran, Maguwoharjo, Sleman

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mengetahui penjelasan mengenai penelitian dengan judul "**Gambaran Pernikahan Suami pada Pasangan Long Distance Marriage**".
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan kesadaran dan tanpa paksaan saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang membuat pernyataan


(.....
A.R.)

SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

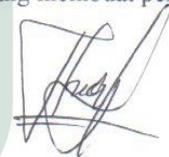
Nama : Tunggul
Umur : 40
Alamat : Kricak kudu, Tegayrejo xk

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mengetahui penjelasan mengenai penelitian dengan judul "**Gambaran Pernikahan Suami pada Pasangan Long Distance Marriage**".
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan kesadaran dan tanpa paksaan saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang membuat pernyataan



(.....)

SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adit

Umur : 35

Alamat : Ngawen, Maguwoharjo, Depok, Sleman

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mengetahui penjelasan mengenai penelitian dengan judul "**Gambaran Pernikahan Suami pada Pasangan Long Distance Marriage**".
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan kesadaran dan tanpa paksaan saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang membuat pernyataan



(.....)

CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI

Nama lengkap : Alif Kurniawan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Jepara, 15 Januari 1994
Anak ke- : 1 dari 5 bersaudara
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Asal : jl. Mangga 1, Robayan, Kalinyamatan, jepara
Alamat Sekarang : Janti, rt 01/01, caturtunggal, Depok, Sleman

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Al Fikri
Umur : 45 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nasiroh
Umur : 43 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pedagang
Alamat Orang Tua : jl. Mangga 1, Robayan kalinyamatan, Jepara

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

A. TK Al Fatah Robayan : 1997 – 1999
B. SDN Robayan 03 : 1999 – 2005
C. MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus : 2005 – 2008
D. MA Nurul Ulum Jekulo Kudus : 2008 – 2011
E. S1 Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011 – 2018

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

A. Sekretaris OSIS MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus 2009-2010
B. Koordinator Unit Pramuka Peduli Kabupaten Kudus
C. Koordinator divisi intelektual BEM PS Psikologi 2013-2014
D. PMII Humaniora Park
E. Komandan CBP-IPNU Kabupaen Sleman
F. Komandan CBP-IPNU Daerah Istimewa Yogyakarta
G. Sekretaris Umum Hari Santri Nasional Indonesia